

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 1 DELIMA**

**SKRIPSI**

Diajukan oleh :

**RIZA AMALIA**  
**NIM. 150201082**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2020 M/1442 H**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 1 DELIMA**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

**SKRIPSI**

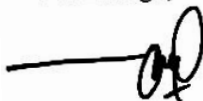
Oleh:

**RIZA AMALIA**  
**NIM. 150201082**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

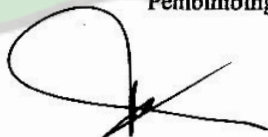
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



**Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag**  
Nip. 197204102003121000

Pembimbing II,



**Mashuri, S.Ag., M.A**  
Nip. 197103151999031009

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 1 DELIMA**

**SKRIPSI**


Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

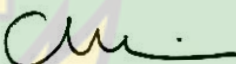
Pada Hari/Tanggal : Rabu 19 Agustus 2020  
29 Dzulhijjah 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,

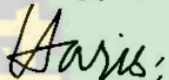
  
Dr. Maskur Samir, M.A  
NIP.197602022005022002

  
Mujiburrahman, M.A

Penguji I,

Penguji II,

  
Mashuri, S.Ag, M.A  
NIP.197103151999031009

  
Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag  
NIP.197103151999031009

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



  
Dr. Muallim Razali, S.H., M. Ag  
NIP.195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riza Amalia  
NIM : 150201082  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 1 Delima

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Juli 2020  
ang Menyatakan



RIZA AMALIA  
NIM. 150201082

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan rasa puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat-sahabat beliau, Tabi'-tabi'in, dan para penerus generasi islam yang telah membawa kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat izin Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 1 Delima”. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi satu persyaratan kelulusan pada universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh, fakultas Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari, bahwa selama penulisan ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang tulus dan penghargaan tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda

Aceh dan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

3. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jailani S.Ag., M.Ag selaku pembimbing pertama, dan Bapak Mashuri, S.Ag., M.A. selaku pembimbing kedua yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Mashuri, S.Ag., M.A. juga selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Terimakasih kepada bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Delima yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada sekolah SMP Negeri 1 Delima. Beserta dewan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan data dan informasi. Serta para siswa yang telah memberi partisipasi selama penelitian berlangsung.
7. Teristimewa, ucapan terimakasih tak terhingga kepada Ayah Mukhtar Budiman dan Ibu tercinta Mayyar Amin yang telah memberi dukungan, motivasi, kasih sayang, serta Do'a yang tak hentinya mereka panjatkan, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

8. Terimakasih kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015 diantaranya: Nyakdan, Nila, yosrida, Uli, Putri, wilda yang telah memberikan motivasi juga semangat baik dalam keadaan susah maupun senang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan guna perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhirul kalam, kepada Allah SWT. penulis berserah diri semoga selalu dilimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, 20 Juli 2019  
Penulis,

Riza Amalia  
NIM. 150201082



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penjelasan Istilah .....	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : GURU PAI DAN UPAYA PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK</b>	
A. Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran .....	11
1. Pengertian Guru PAI .....	11
2. Kompetensi Guru PAI .....	12
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI .....	15
B. Hakikat Rasa Percaya Diri .....	18
1. Pengertian dan Urgensi Rasa Percaya Diri Peserta Didik .....	18
2. Aspek-aspek Percaya Diri .....	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri Seseorang .....	24
4. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri .....	27
5. Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Proses Pembelajaran .....	30



	<b>Halaman</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Data yang Dibutuhkan .....	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
C. Teknik Pengumpulan Data .....	34
D. Teknik Analisis Data .....	37
E. Pedoman Penulisan Skripsi.....	39
 <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Deskripsi Data.....	47
C. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 1 Delima .....	51
D. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 1 Delima .....	64
 <b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran .....	73
 <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

Nama : Riza Amalia  
NIM : 150201082  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 1 Delima  
Tanggal Sidang : 19 Agustus 2020  
Tebal Skripsi : 77 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag  
Pembimbing II : Mashuri, S.Ag., M.A  
Kata kunci : Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri (*self confident*) adalah percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian terhadap diri sendiri yang positif. Rasa percaya diri yang positif diharapkan supaya peserta didik dapat menemukan potensi yang ada dalam dirinya, di dalam penelitian ini penulis akan meneliti bagaimana rasa percaya diri peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Delima. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini, bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima dan apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima, dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan cara mengumpulkan data-data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian itu diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan tiga guru PAI. Hasil penelitian: 1) Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya peserta didik di SMP Negeri 1 Delima adalah dengan cara memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, tidak pernah membandingkan peserta didik dengan peserta didik lain, memuji dan mengapresiasi peserta didik, serta selalu mempraktekkannya. 2) Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima adalah kurangnya ruang kelas, keterbatasan waktu dalam mengajar, kondisi psikis peserta didik, dan lingkungan yang tidak wajar dalam mendukung perkembangan peserta didik jasmani maupun rohani peserta didik. Jika upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima baik, maka rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima akan lebih baik.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupan ini di samping kebutuhan jasmani juga memerlukan kebutuhan rohani. Salah satu kebutuhan rohani adalah kebutuhan akan rasa percaya diri. Rasa percaya diri (*self confident*) sangat penting karena sebagai bekal dalam kehidupannya. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal pada kehidupannya yang akan memotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya. Kesuksesan dalam segala bidang akan sulit dicapai jika seseorang tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup. Percaya diri juga merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang. Bagaikan dua sisi mata uang, karena tidak bisa mengkategorikan seseorang telah sukses tanpa menegaskan bahwa seseorang tersebut adalah seseorang individu yang memiliki rasa percaya diri.<sup>1</sup>

Dalam konteks pendidikan, percaya diri sangat urgen dalam menumbuhkan motivasi dirinya, rasa percaya diri yang positif diharapkan peserta didik dapat menemukan potensi yang ada dalam dirinya yang kemudian bisa dikembangkan untuk mencapai berbagai tujuan hidup peserta didik itu sendiri. Rasa percaya diri juga diperlukan untuk menjadikan peserta didik berani tampil di depan umum terutama di depan kelas atau di depan teman-temannya tanpa rasa minder dan malu.

Peserta didik yang berada pada tingkat menengah pertama adalah berada pada masa usia remaja. Masa ini perlu diperhatikan

---

<sup>1</sup> Yusuf Al-uqshari, *Percaya Diri Pasti* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 39-42.

karena masa remaja adalah masa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik dan psikologis yang dimulai dengan adanya perubahan emosional yang mudah tersinggung, bergejolak dan mudah berubah, perubahan-perubahan ini terkadang membuat remaja menjadi tidak puas dengan kondisi dirinya dan seringkali menyebabkan mereka jatuh pada keadaan atau kondisi tidak percaya diri, kondisi yang demikian tentunya menjadi keprihatinan tersendiri sebab bagaimanapun kondisi lingkungan dan pribadinya akan membuat peserta didik kurangnya rasa percaya diri dan sangat berpengaruh pada proses pembelajarannya di sekolah. Dengan mengamatinya, guru dapat secara tepat mengetahui kemampuan peserta didik dan ketidakpercayaan dirinya sendiri.<sup>2</sup>

Kehidupan di sekolah kadang memberi beban tersendiri bagi peserta didik. Sebagai remaja, peserta didik di SMP selain sibuk berjuang untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dalam dirinya, mereka juga harus berjuang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang harus diembannya. Oleh karena itu untuk mengarahkan mereka agar tidak terjerumus dalam krisis batin seperti kurangnya rasa percaya diri dan harus dilakukan upaya untuk untuk membangun kekuatan psikologisnya agar mereka tumbuh dan berkembang dengan percaya diri untuk menyongsong masa depan.

Dalam hal membangun atau meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di atas tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan

---

<sup>2</sup> Phopham James, dkk., *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta 1992), hal.24.

peserta didik itu sendiri, membangun atau meningkatkan rasa percaya diri peserta didik tidak bisa lepas dari peran guru.<sup>3</sup>

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.<sup>4</sup> Dan tanggung jawab guru dalam hal psikologi yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik. Mereka perlu dibimbing kearah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya di mana perbuatan dan perkataan guru dapat menjadi contoh yang hidup. Guru perlu menghormati pribadi anak, supaya mereka menjadi pribadi yang tahu akan haknya dan hak-hak orang lain. Kebiasaan, sikap dan apresiasinya harus dikembangkan, hingga pada waktunya mereka menjadi manusia yang mengerti hak dan kemampuan yang ia miliki.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal,<sup>6</sup> ditemukan peserta didik tidak percaya diri pada saat maju kedepan ketika mempersentasikan hasil tugas kelompok atau tugas individu. Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dikaji lebih lanjut tentang bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima.

---

<sup>3</sup> Kasmadi, *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 23.

<sup>4</sup> Wiyani Novan Ardy, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 45.

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 76-79.

<sup>6</sup> Hasil Observasi Peneliti, Pada Hari Senin Tanggal 1 juli 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam kajian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima?
2. Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian upaya guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima adalah :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian tentang “ Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 1 Delima”. Memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi dasar pijakan untuk penelitian selanjutnya. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna

sebagai sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu tarbiyah.

## 2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

- a) Bagi guru PAI, sebagai bahan masukan, manfaat penerapan untuk kebijakan dan proses pembelajaran tentang bagaimana peran guru PAI yang sebenarnya dalam membangun Rasa percaya diri peserta didik terutama di SMP Negeri 1 Delima.
- b) Bagi peserta didik, sebagai motivasi yang penting bagi peserta didik khususnya di SMP Negeri 1 Delima dan dengan meningkatnya rasa percaya diri peserta didik juga lebih bisa menguasai lingkungan sekitar sekolah maupun diluarnya.
- c) Bagi peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan secara langsung serta dapat menjadikan motivasi dalam menggali dan mengembangkan kemampuan guru khususnya bagi guru pendidikan agama Islam.

## E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah tentang rasa percaya diri.

### 1. Upaya Guru PAI

Upaya adalah usaha atau perbuatan untuk melakukan sesuatu.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 25.

Upaya mengandung makna aktivitas yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, jika dikaitkan dengan guru, maka usaha yang dilakukan guru adalah berupaya menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun potensi psikomotoriknya.<sup>8</sup> Upaya guru PAI yang dimaksudkan penulis dalam penelitian adalah memberikan motivasi kepada peserta didik di dalam kelas berupa kata-kata yang memberikan semangat dan memberikan apresiasi kepada peserta didik juga mengajak peserta didik aktif berkomunikasi dan memberikan tanggung jawab khusus kepada peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah.

## 2. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian terhadap diri sendiri, dapat dikatakan bahwa penilaian terhadap diri sendiri berupa penilaian yang positif, percaya diri adalah pangkal kesuksesan.<sup>9</sup> Dengan kata lain percaya diri juga dikatakan tidak takut atau grogi maupun demam panggung dalam menghadapi situasi yang ada di sekitarnya.

Jadi yang dimaksudkan dengan rasa percaya diri dalam penelitian ini adalah suatu kemampuan peserta didik berpikir positif terhadap sesuatu yang akan dihadapi dan memiliki perasaan aman terhadap lingkungan sekitarnya, tidak takut dan berani tampil dalam semua situasi dan kondisi terutama dalam proses pembelajaran.

---

<sup>8</sup> Wiyani Novan Ardy, *Etika Profesi Guru...*, hal. 45.

<sup>9</sup> Yusus Luxori, *Percaya diri*, (Jakarta:Khalifa, 2004), hal. 20.



## F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka merupakan salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberi kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan dan diteliti melalui khazanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan tema penulisan. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil penelitian skripsi yang telah ditemukan ada beberapa hasil penelitian skripsi yang relevan dengan permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu sebagai berikut:

Skripsi Abdul Hafiz dengan judul "*Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII MTs. Fathurrahman Jeringo Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018*". Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.<sup>10</sup>

Permasalahan yang terjadi dalam skripsi di atas adalah peserta didik kelas VIII MTs. Fathurrahman Jeringo kurang aktif, terutama dalam proses belajar mengajar, karena adanya sikap kurang atau tidak percaya diri (minder) dalam dirinya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya adalah guru fiqh dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan bimbingan, membangun komunikasi yang efektif, memberi motivasi, dan membangun kerja sama dengan wali murid.

---

<sup>10</sup> Abdul Hafiz dengan judul "*Upaya Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII MTs. Fathurrahman Jeringo Gunung Sari Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018*", *Skripsi*, Mataram: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan rasa percaya diri. Sedangkan perbedaannya adalah pada jumlah guru PAI yang dijadikan sebagai objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Abdul Hafiz hanya pada satu guru PAI yaitu guru fiqh saja. Sedangkan peneliti ini mencakupi semua guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri Delima.

Skripsi Dewi Masithoh Citra Kusuma Putri dengan judul *“Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Peserta Didik dengan Unjuk Diri Menggunakan Media POP UP BOOK di TK Baitul Hikmah”*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.<sup>11</sup>

Permasalahan yang terjadi dalam skripsi di atas adalah peserta didik di TK Baithul Himah secara keseluruhan memiliki sifat pemalu dan demam panggung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah adanya peningkatan rasa percaya diri pada peserta didik, dan terjadi melalui proses unjuk diri, kegiatan unjuk diri yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah berani tampil di depan kelas, bercerita, dan menjawab pertanyaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang upaya meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, sedangkan perbedaannya

---

<sup>11</sup> Dewi Masithoh Citra Kusuma Putri, *“Upaya Meningkatkan rasa Percaya Diri pada Peserta Didik dengan Unjuk Diri Menggunakan Media Pop Up Book di TK Baitul Hikmah” (Skripsi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta)*, 2014.

peneliti saudari Dewi lebih menekankan pada Media *pop up book*, sedangkan peneliti yang akan dilakukan lebih menekankan pada upaya guru saja. Jadi penulis ini berbeda dengan peneliti sebelumnya, dimana peneliti akan meneliti akan meneliti semua guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Delima, sehingga akan diperoleh jawaban yang beragam tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan rasa percaya diri kepada peserta didik.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teoritis, pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan pengertian *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik*, macam-macam *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik*, manfaat dari *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik*, dan berbagai macam pengertian lainnya.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang jenis data yang dibutuhkan, kehadiran peneliti dilapangan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan, pedoman penulisan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: hasil

penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran peneliti setelah menyimpulkan pembahasan skripsi ini.



## BAB II

### GURU PAI DAN UPAYA PENINGKATAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK

#### A. Peran Guru PAI dalam Proses Pembelajaran

##### 1. Pengertian Guru PAI

Guru secara etimologi, yaitu orang yang mempunyai pekerjaan atau mata pencaharian atau profesi mengajar. Bila dilihat dalam bahasa Inggris, guru berasal dari kata *teach* (*teacher*), yang memiliki arti sederhana *person who occupation is teaching others* yang artinya guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>1</sup>

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 mendefinisikan guru dengan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>2</sup>

Dalam konteks agama Islam “guru” sering disebut dengan kata-kata *murabbi*, *mu'allim*, *mu'addib*, *mudarris* dan *mursyid*. Kelima istilah tersebut mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang dipakai di dalam pendidikan dan dalam konteks islam. Di samping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti *ustadz* dan *al-syaykh*.<sup>3</sup> Yang kemudian dapat mengubah makna walaupun pada hakikatnya sama saja yaitu Guru adalah sosok manusia awal yang

---

<sup>1</sup> Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-qur'an, Hadist dan Ahli Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Sedaun Anggota IKAPI, 2011), hal.7.

<sup>2</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.187.

<sup>3</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: kencana prenada Media Group, 2014), hal. 87.

menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan sosok guru sudah tentu terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan masyarakat.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru merupakan orang yang memikul tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta memiliki standar kualitas pribadi mencakup tanggung jawab, dimana dia tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, tetapi juga bertanggung jawab dalam segala bidang di sekolah maupun diluar sekolah.

## 2. Kompetensi Guru PAI

Seorang guru atau pendidik mempunyai kriteria tersendiri dalam dunia pendidikan karena peran dan posisi guru sangat penting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas di sekolah.

---

<sup>4</sup> Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hal. 15.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8 dan 9 menjelaskan bahwa guru wajib memiliki persyaratan akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Persyaratan akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Lebih lanjut dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 menyebutkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>5</sup>

Kompetensi guru yang terdapat di dalam Undang-undang kemudian dijabarkan oleh Rochmat Wahab dan Sukirman sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi dan pengembangan peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian, mencakup kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, jujur, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Kompetensi professional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran termasuk kemampuan akademik lainnya sebagai pendukung profesionalisme guru dan

---

<sup>5</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Agama...*, hal. 187.

memiliki kemampuan mengemas materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan, jenjang dan jenis pendidikan peserta didik.

- 4) Kompetensi sosial, adalah kemampuan sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi kompetensi berkomunikasi lisan, dan tulisan atau isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dicerminkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pribadi, dan kompetensi profesional. Dalam kompetensi itu terdapat kemampuan mengelola kelas, keterampilan mengelola bahan dan keterampilan mengelola proses belajar mengajar. Seorang guru diharapkan dapat menerapkan kemampuannya baik secara emosional, intelegensi, spiritual, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara baik, efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Kompetensi guru PAI, diharapkan benar-benar dapat teraplikasikan dalam proses belajar mengajar dan dalam hal membangun karakter peserta didik, baik itu bagi peserta didiknya maupun tenaga pendidik itu sendiri sehingga tercapai tujuan dari pendidikan itu yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa. kompetensi guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-

---

<sup>6</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan ...*, hal. 8.



kewajiban serta bertanggung jawab dan layak mengajar , kompetensi yang diharapkan dari seorang guru PAI adalah tidak hanya mengetahui materi mata pelajaran melainkan harus mampu merencanakan program pengajaran secara sistematis, disertai dengan penyelidikan masalah-masalah yang muncul ketika proses belajar mengajar berlangsung serta berusaha mencari alternatif solusi yang tepat dalam permasalahan tersebut.<sup>7</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas bahwasanya kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik mencakup pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi kepribadian mencakup kepribadian yang mantap, akhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. kompetensi profesional, mencakup kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, dan kompetensi sosial, yang memiliki peranan dalam berkomunikasi dan interaksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali serta masyarakat.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Guru merupakan sosok seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik untuk menjadi pribadi yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cerdas dan berguna bagi

---

<sup>7</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan ...*, hal. 8.

masa yang akan datang. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian.<sup>8</sup>

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.<sup>9</sup>

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, pribadi susila yang cerdas adalah yang diharapkan pada setiap peserta didik. Tanggung jawab guru berdasarkan peranan profesional guru dibagi kedalam beberapa kelompok:

*Pertama*, guru harus menuntut peserta didik belajar tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut peserta didik melakukan kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing peserta didik agar mereka memperoleh keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik dan perkembangan sikap yang seimbang. Oleh karena itu ia harus

---

<sup>8</sup> Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 36-37.

<sup>9</sup> Djamarah, *Guru dan Anak...*, hal. 36-37.

mempelajari setiap muridnya di kelasnya, membantu peserta didik memecahkan berbagai masalahnya dan lain sebagainya.

*Kedua*, melakukan pembinaan terhadap diri peserta didik (kepribadian, watak, dan jasmaniah), memompakan pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit. Tetapi membina peserta didik agar menjadi manusia berwatak (berkarakter) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berpikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai moral yang tinggi semuanya menjadi tanggung jawab guru. Agar aspek kepribadian ini dapat berkembang maka guru perlu menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menghayati situasi-situasi yang hidup dan nyata.

*Ketiga*, memberikan bimbingan kepada peserta didik. Bimbingan kepada peserta didik agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan. Mereka perlu dibimbing kearah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya maupun lingkungan sekitarnya. Guru perlu menghormati pribadi anak, supaya mereka menjadi pribadi yang tahu akan haknya dan hak-hak orang lain. Kebiasaan, sikap, dan kemampuannya harus dikembangkan, hingga pada waktunya mereka menjadi manusia yang mengerti akan hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang berdiri sendiri. Karena itu guru harus berperan penting tentang masalah membimbing peserta didik, baik dalam bimbingan belajar, bimbingan pribadi, dan terampil dalam memberikan

pengarahan atau konseling dengan cepat.<sup>10</sup> Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik.

## **B. Hakikat Rasa Percaya Diri**

### **1. Pengertian dan Urgensi Rasa Percaya Diri Peserta Didik**

Percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki seseorang individu yang membisakan dan memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, lingkungan serta situasi yang dihadapinya untuk meraih apa yang diinginkannya. Percaya diri adalah yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah. Dengan percaya diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Taylor bahwasanya rasa percaya diri merupakan individu yang memiliki perasaan aman terhadap dirinya dengan mengetahui bakat yang dimiliki, dan merasa rileks dalam mengembangkan kemampuan juga meyakini kemampuannya.<sup>11</sup>

Kepercayaan diri bisa berarti dapat mengandalkan diri sendiri, timbulnya ketidakpercayaan diri pada seseorang karena tahu bahwa tidak dapat mengandalkan dirinya untuk melakukan sesuatu, sehingga ragu-ragu untuk melangkah atau mengambil keputusan. Untuk

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 127.

<sup>11</sup> Taylor, *Meraih Kepercayaan Diri Hanya dalam Tujuh Hari*, (Jogjakarta: Dive Press, 2003), hal. 19

mengembangkan rasa percaya diri dan meliputi sikap santai sampai pada batas tertentu, seseorang mau dan mampu menghadapi situasi di luar serta mampu mengambil resiko yang ada. Kepercayaan diri merupakan suatu konsep yang sangat menarik, dengan adanya rasa percaya diri seseorang akan mampu melakukan sesuatu yang bermanfaat, misalnya seperti dapat mengeluarkan potensi yang ada dalam dirinya. Memiliki rasa percaya diri yang sejati berarti memiliki beberapa hal yang memiliki beberapa integritas diri, wawasan pengetahuan, keberanian, sudut pandang yang luas, dan harga diri yang positif.<sup>12</sup> Rasa percaya diri merupakan suatu aspek kepribadian manusia yang memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mendapatkan rasa percaya diri, seseorang harus melalui beberapa proses. Proses pertama yaitu manusia diwajibkan mempercayai Allah swt. Oleh karena itu manusia harus percaya pada dirinya sendiri bahwa setiap melakukan sesuatu harus dibarengi dengan rasa optimis. Optimis dapat membuat seseorang percaya diri dengan segala keputusan yang diambilnya.

Manusia diciptakan Allah SWT menjadi makhluk yang paling sempurna, karena manusia diberi suatu kelebihan dari makhluk lain di dunia, yaitu akal. Dalam hal ini Allah telah meningkatkan derajat manusia sebagai makhluk yang paling baik. Manusia dianjurkan untuk tidak bersedih hati ataupun menyerah dan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya. Apabila seseorang memiliki iman, maka salah satu ciri-ciri rasa percaya diri yaitu optimis. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surat al-Imran ayat 139 yaitu:

---

<sup>12</sup> Aaron Lumpkin, *Positive, Confident, and Courageous*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 82.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pulakamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang beriman.”(al-Imran :139).

Dalam tafsir Q.S al-Imran ayat 139, yakni janganlah kalian menjadi lemah dan patah semangat karena apa yang baru kalian alami. Akibat yang terpuji dan kemenangan pda akhirnya akan kalian peroleh, wahai orang-orang muslimin.<sup>13</sup>

Seorang manusia harus percaya terhadap kemampuan diri sendiri dan tidak boleh merasa dirinya lemah apalagi merasa dirinya tidak mempunyai perasaan tertentu. Manusia merupakan pemimpin atau khalifah di bumi. Manusia ditakdirkan memiliki derajat dan kesempurnaan tertinggi dibandingkan dengan makhluk Allah lainnya.

Rasa percaya diri dan kesuksesan adalah ibarat dua sisi mata uang, karena tidak bisa mengategorikan seseorang telah sukses tanpa menegaskan bahwa seseorang tersebut adalah seseorang individu yang memiliki rasa percaya diri. Dengan kata lain, rasa percaya diri adalah kunci utama kesuksesan dalam hidup, karena rasa percaya diri mencerminkan bahwa seseorang telah mengambil langkah-langkah positif dalam hidup, mencerminkan seseorang individu yang bisa mandiri, serta seorang individu yang memiliki motivasi yang kuat.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Al-Imam Abdul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Kasir Jilid IV*, (Sinar Baru Alingsindo), hal. 171.

<sup>14</sup> Yusuf Al-uqshari, *Percaya Diri Pasti*, ( Jakarta: Gema Insani, 2005 ), hal. 39-42.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa percaya diri adalah sikap positif yang dimiliki oleh seseorang, yaitu yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah, mampu mengandalkan dirinya sendiri serta memiliki karakter diri, keberanian dan harga diri yang positif. Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada diri sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif, yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Rasa percaya diri sangat urgen bagi peserta didik yang nantinya mampu menempatkan diri pada jalur yang sama dengan orang lain, serta dapat menjalin hubungan yang baik, mampu bertahan untuk mencapai satu tujuan, walaupun cobaan dan rintangan menghadang, dapat menjalani kehidupan lebih bermakna, mampu bekerja sama dengan orang lain.<sup>15</sup>

Anita lie menjelaskan beberapa manfaat percaya diri yaitu dengan percaya diri, seseorang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Orang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut. Orang yang percaya diri mempunyai keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri. Orang yang percaya diri juga akan

---

<sup>15</sup> Aaron Lumpkin, *Positive, Confident...*, hal. 84-108.

dipercaya oleh orang lain.<sup>16</sup> Ach Syaifullah juga menjelaskan manfaat dari percaya diri adalah mampu memosisikan diri sebagai orang yang mampu mengendalikan diri sepenuhnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa manfaat dari percaya diri adalah mampu bertahan untuk mencapai tujuan hidup, mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, mampu membuat keputusan sendiri, serta dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya serta mampu mempertimbangkan berbagai pilihan.

## 2. Aspek-aspek Percaya Diri

Menurut Akram Ridha aspek-aspek percaya diri adalah:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan segala kemampuan.
- c. Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran

---

<sup>16</sup> Anita Lie, *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak (usia balita sampai remaja)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2003), hal. 4.

<sup>17</sup> Ach Syaifullah, *Tips Bisa Percaya Diri*, (Jogjakarta: Gara Ilmu, 2010), hal. 177.



semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap sesuatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.<sup>18</sup>

Menurut Ach Syaifullah aspek-aspek percaya diri adalah:

- a. Selalu berinteraksi dengan baik

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.

- b. Bersikap tegas

Orang yang bersikap tegas akan memegang teguh komitmennya. Sifat ketegasan berawal dari pembentukan mental yang kuat, orang yang percaya diri akan selalu berpegang teguh pada prinsipnya, serta akan menganggap bahwa ketegasan adalah bukti bahwa dirinya memiliki satu pegangan dan landasan yang kuat.

- c. Mengendalikan diri

Orang yang percaya diri mempunyai otoritas penuh atas dirinya, dirinyalah pemilik dirinya yang utuh, yang sepenuhnya dapat

---

<sup>18</sup> Akram Ridha, *Menjadi Pribadi Sukses*, (Bandung: Syaamil cipta Media, 2006), hal. 43.

mengarahkan. Pribadi yang percaya diri memosisikan dirinya sebagai raja dirinya. Ia memiliki kekuatan dan wewenang atas dirinya.<sup>19</sup>

#### d. Kreatif

Kreatif adalah usaha untuk selalu bisa mencipta suatu hal. Orang yang kreatif biasanya selalu menemukan ide-ide menarik, bahkan kadang kala diluar dugaan. Ada beberapa cara sederhana untuk menjadi pribadi kreatif, yaitu mencintai segala hal, semangat, mimpi, kerja keras, belajar, berhubungan dengan orang-orang kreatif, mahir dalam bidang komunikasi, serta menciptakan lingkungan yang kondusif. Orang yang percaya diri selalu berpikir bahwa kreatif tidak selalu identik dengan menemukan hal baru, namun ia selalu melihat segala sesuatu dengan cara berbeda dan baru, yaitu biasanya tidak dilihat oleh orang lain.<sup>20</sup>

Dapat dipahami bahwa aspek-aspek dari percaya diri yaitu konsep dari individu menilai dirinya sendiri secara positif, optimis, objektif, rasional, realistis dan kreatif, tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan, tidak tergantung pada orang lain dan mampu berinteraksi dengan baik.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri seseorang

Memiliki rasa percaya diri yang sesungguhnya sama sekali tidak ada hubungannya dengan menjadi lebih kuat secara fisik dibandingkan dengan orang lain.<sup>21</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang adalah:

---

<sup>19</sup> <sup>19</sup> Ach Syaifullah, *Tips Bisa Percaya Diri*, ( Jogjakarta: Gara Ilmu, 2010 ), hal. 83.

<sup>20</sup> Ach Syaifullah, *Tips Bisa Percaya ...* hal. 83.

<sup>21</sup> Aaron Lumpkin, *Positive, Confident ...*, hal. 86.

- a. Merasa kurang percaya diri, perasaan kurang percaya diri disebabkan karena tidak mengetahui apa sebenarnya yang bisa dilakukan dan tidak mempunyai cukup pengalaman.
- b. Pemahaman mengenai posisi dalam berhubungan dengan orang lain, hal ini terjadi karena salah satu alasan utama yang menyebabkan banyak orang merasa rendah diri adalah karena takut dinilai buruk oleh orang lain.
- c. Kesadaran mengenai diri sendiri, untuk memiliki rasa percaya diri perlu meningkatkan kesadaran diri bahwa segala kemungkinan dalam kehidupan tidak terbatas, dalam artian harus mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d. Keterampilan dalam berkomunikasi, belajar mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi dengan lebih efektif, adalah salah satu cara terbaik untuk meningkatkan taraf kepercayaan diri.
- e. Pengendali diri, belajar untuk mengendalikan diri dari amarah merupakan salah satu perubahan terbaik yang bisa dilakukan, karena jika seseorang sungguh-sungguh ingin menjadi percaya diri yaitu dengan memperbaiki sikap marah.<sup>22</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang menurut Hakim muncul pada diri seseorang dalam banyak hal seperti lingkungan keluarga. Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat

---

<sup>22</sup> Aaron Lumpkin, *Positive, Confident ...*, hal. 86.

mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang jika seseorang berada didalam keluarga yang baik. Namun sebaliknya, jika lingkungan tidak memadai menjadikan individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan utama yang menentukan baik buruknya kepribadian seseorang.

a. Pendidikan formal

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga dirumah sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspekasikan rasa percaya diri terhadap teman-teman sebayanya.

b. Pendidikan non formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan lebih mntap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum.<sup>23</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri yang lain menurut Angelis adalah kemampuan pribadi, rasa percaya diri hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan. Dan keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang

---

<sup>23</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Purwa Suara, 2002), hal. 122.

selama ini diharapkan dan dicita-citakan akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri yang memuncak pada keinginan, ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan belajar dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 4. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Meningkatkan rasa percaya diri pada seorang anak atau peserta didik tentu saja sangat membutuhkan peran penting dari lingkungan dalam maupun lingkungan luar seperti keluarga sekolah dan lain sebagainya, apabila seorang peserta didik merasa kurang percaya diri tentu saja sangat akan mempengaruhi pertumbuhan dan juga perkembangan psikologis peserta didik tersebut, peserta didik cenderung akan merasa minder, pemalu dan merasa takut saat tampil di depan teman-temannya terutama di dalam kelasnya sendiri, maka dari itu upaya guru (PAI) dalam meningkatkan rasa percaya diri pada peserta yaitu:

- a. Jangan pernah membandingkan peserta didik dengan temannya atau orang lain

Sebagai guru yang memiliki peran penting bagi perkembangan anak, memberi motivasi dan menumbuhkan rasa percaya diri adalah salah satu dari banyaknya tugas atau peran guru, kewajiban guru pada saat menumbuhkan rasa percaya diri adalah jangan pernah membandingkan peserta didik dengan teman-temannya, karena akan mengganggu psikologisnya kelak.

- b. Memberi tanggung jawab

Hal sederhana yang bisa guru lakukan dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik adalah dengan memberikannya sebuah tanggung jawab, dan juga memastikan bahwa dia bisa melakukan

tanggung jawab tersebut, misalnya didalam kelas guru mau membagikan buku paket untuk bahan belajar para peserta didik, mintalah seorang dari mereka (anak yang kurang percaya diri) untuk membagikan buku tersebut kepada teman-temannya, lalu setelah dia menyelesaikan tugas yang kita berikan jangan lupa untuk memujinya karena hal sesederhana tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

c. Mencoba bergaul atau bermain dengan peserta didik

Jangan pernah mengacuhkah anak saat dia memang sedang butuh kita sebagai teman bermain atau dijadikannya sebagai teman curhat, dan katakan pada mereka bahwa kita sebagai gurunya bisa sekaligus mereka jadikan temannya, hal ini juga dapat membantu anak dalam meningkatkan rasa percaya diri pada dirinya, dan anak akan merasa sangat dihargai saat guru tidak mengacuhkannya, dan orang tua dirumah diharapkan juga memperlakukan anaknya sebagaimana yang telah diterapkan disekolah.

d. Jangan pernah menyalahkan peserta didik

Berbuat kesalahan adalah hal yang biasa yang dilakukan oleh seorang anak (peserta didik), sebagai guru yang baik jangan pernah menyalahkan peserta didik apalagi didepan orang banyak, karena hal ini akan membuat rasa percaya dirinya hilang, untuk itu menasehati dengan perkataan yang lembut dan memberikan pemahaman kepadanya akan lebih baik dari pada menyalahkan anak atas kesalahan yang telah dibuatnya.

e. Mengajari peserta didik rasa bersyukur

Mengajari peserta didik untuk banyak bersyukur mengenai segala sesuatu yang telah didapatnya, dari hal itu maka dapat lebih

meningkatkan rasa percaya diri anak, sehingga anakpun akan bisa mengikuti apapun yang gurunya katakan. Dan rutin berkomunikasi dengan peserta didik.

f. Menonjolkan kelebihan peserta didik

Jika peserta didik memiliki bakat tertentu dalam suatu bidang, sebagai guru kita harus lebih focus terhadap segala hal yang membuat anak lebih nyaman, misalnya peserta didik lebih menyukai kaligrafi maka dalam hal ini anda bisa mengembangkan kemampuan luar biasanya, karena dalam hal itu dapat mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik. Dan diakhiri dengan penutup yaitu memuji kemampuannya dan memberinya penghargaan.

g. Melibatkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan

Adapun hal yang dapat membuat anak lebih percaya diri adalah dengan melibatkan ia dalam mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Misalnya seperti dalam mengambil sekolah lanjutan, atau memilih mata pelajaran tambahan yang dia sukai, dengan begitu kita juga sudah dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

h. Mempraktikkan bukan sekedar teori

Saat kita sebagai guru memberikan pengarahan pada peserta didik mengenai pentingnya rasa percaya diri, tentu hal ini tidak akan pernah berhasil apabila kita tidak mempraktikkannya langsung pada peserta didik, jangan berikan sekedar teori tentang percaya diri kita harus secara langsung mempraktikkannya, contoh disaat posisi kita sebagai guru PAI sedang mengajar, maka kita suruh peserta didik membaca atau tampil didepan kelas, dan setelah itu setiap individu menyimak dan mengikuti materi yang disampaikan, dan masih banyak

lagi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri pada setiap peserta didik.

Ahli psikologi (Santrock) mengatakan bahwasanya ada empat cara yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik,<sup>24</sup> yaitu:

- a. Mengidentifikasi penyebab kurang percaya diri dan identifikasi lingkungan si peserta didik.
  - b. Memberi dukungan emosional.
  - c. Memberikan prestasi untuk kemampuan yang dicapai oleh peserta didik.
  - d. Mengatasi masalah atau menghadapi masalah dengan tanpa bantuan orang lain, perilaku ini nantinya akan menghasilkan penilaian yang menyenangkan yang dapat mendorong terjadinya persetujuan terhadap dirinya sendiri yang bisa meningkatkan rasa percaya diri.<sup>25</sup>
5. Hubungan Rasa Percaya Diri Dengan Proses Pembelajaran

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kekuatan dan potensi masing-masing. Akan tetapi sampai saat ini masih banyak yang belum menyadari potensi didalam dirinya sendiri. Masih saja ada peserta didik yang merasa tidak mampu, tidak bisa, dan bahkan putus asa dengan dirinya sendiri, padahal potensi seorang peserta didik sangat menunjang kesuksesan hidupnya jika diasah dengan baik, dan hubungan antara rasa percaya diri dengan proses pembelajaran atau dalam proses pembelajaran erat kaitannya. Seorang peserta didik harus bisa

---

<sup>24</sup> Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 64.

<sup>25</sup> Santrock, *Adolescence Perkembangan...* hal. 64.



membangun motivasi diri semaksimal mungkin dalam hal berkarya, berjuang, belajar dan lain sebagainya. Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian penting dalam kehidupan, orang yang percaya diri yakin akan kemampuannya, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Adapun dalam proses pembelajaran rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik dapat mendorong kemampuannya dan bisa dilihat pencapaian pada hasil belajarnya.

Faktor pendukung para guru PAI juga sangat berpengaruh dalam memberikan pembinaan terhadap peserta didik yang rasa percaya diri mereka kurang, dan adanya perhatian dari lingkungan sekitar (keluarga, sekolah, masyarakat, kebudayaan dan agama). Apabila sudah mengikuti hal-hal yang rutin secara konsisten peserta didik akan dapat memperlihatkan reaksi terbaiknya di depan umum atau di khalayak ramai, yang menunjukkan bahwa mereka bisa menghadapi dunia seperti kebanyakan anak lainnya.

Dengan adanya rasa percaya diri pada setiap peserta didik maka dari itu proses pembelajaran akan terasa sangat mudah tanpa adanya beban seperti demam panggung yang akan dihadapi pada saat di depan kelas maupun rasa takut yang ada dan timbul pada diri peserta didik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti.<sup>1</sup>

Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.<sup>2</sup> Dalam uraian berikut penulis akan menjelaskan hal-hal yang menyangkut dengan metode dan teknis penulisan skripsi ini.

Metode penelitian juga mempunyai pengertian lain yaitu cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya..

#### **A. Jenis Data yang Dibutuhkan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara

---

<sup>1</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 60.

<sup>2</sup> Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 73.

sistematis dan terprogram.<sup>3</sup> Hal ini juga sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Moh.Nazir yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti sesuatu kondisi, suatu pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>4</sup>

Adapun data yang dibutuhkan adalah keterangan atau informasi yang bersumber dari responden, yaitu kepala sekolah, dan seluruh guru PAI yang ada di lokasi penelitian tersebut. Data-data yang diperlukan dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian<sup>5</sup>.<sup>5</sup> Populasi juga semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin diteliti.<sup>6</sup> Dalam suatu penelitian melibatkan seluruh individu dalam suatu kelompok untuk menjadi subjek sebagai populasi, akan tetapi apabila populasinya terlalu besar, maka akan terpilih beberapa individu yang akan dijadikan sampel untuk mewakili populasi.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Suhasrimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 160.

<sup>4</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 65.

<sup>5</sup> Suhasrimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 108.

<sup>6</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 6.

<sup>7</sup> Poena Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 134

Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 4 orang guru yang ada di SMP Negeri 1 Delima yang termasuk di dalamnya yaitu 1 kepala sekolah dan 3 orang guru PAI.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa jumlah objek yang kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 orang maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>8</sup>

Dengan demikian berdasarkan referensi tersebut peneliti menetapkan untuk mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Selanjutnya, untuk menguatkan jawaban dari responden, penulis juga mewawancarai kepala sekolah SMP Negeri 1 Delima yang ikut membimbing peserta didik.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun proses pengumpulan data yang menganalisisnya secara objektif penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian di mana penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data sehingga permasalahan yang penulis tetapkan sebelumnya bisa terjawab.

Untuk mengumpulkan data secara kongkrit dan objektif, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

#### 1) Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 12.

terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.<sup>9</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki untuk mengamati dan tentang keadaan tempat belajar secara fisik.

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan disana. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data hingga ahir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dan lingkup penelitian seperti sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar diluar ruangan maupun didalam ruangan. Tahapan observasi ini adalah:

- a) Observasi terhadap lingkungan SMP Negeri 1 Delima.
  - b) Observasi terhadap kegiatan belajar mengajar, observasi terhadap guru didalam maupun diluar ruangan.
  - c) Observasi terhadap peristiwa diluar SMP.
- 2) Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai.<sup>10</sup> Penulis mengadakan komunikasi

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2005). hal. 84.

<sup>10</sup> Abdurrahman Fathori, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 105.

langsung dengan 4 guru yang ada disana termasuk di dalamnya kepala SMP dan 3 guru PAI di SMP tersebut.

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka, yaitu dalam bentuk pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka terhadap pernyataan yang peneliti tanyakan, untuk memperoleh data-data tentang upaya yang dilakukan guru PAI dalam hal peningkatan rasa percaya diri para peserta didik. Untuk itu, wawancara dilakukan kepada guru PAI dan kepala sekolah. Adapun yang menjadi fokus wawancara adalah upaya apa saja yang dilakukakan oleh para guru PAI untuk meningkatkan rasa percaya diri para peserta didik, dan apa saja kendala yang di alami oleh para guru PAI dalam hal peningkatan rasa percaya diri.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya bahan-bahan tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>11</sup>

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti memformulasikan untuk menyusun dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Tujuan dari penggunaan bahan dokumen dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan secara umum kejadian keseharian yang di alami peserta didik dan dalam penelitian ini peneliti menggambarkan

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 158.

sejauh mana bentuk upaya yang dilakukan guru dalam hal peningkatan rasa percaya diri.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul, selanjutnya yang dilakukan adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah proses penyusunan data untuk dapat dijelaskan dan diketahui maksudnya.<sup>12</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu secara deskriptif yang bersifat naratif, yaitu menekankan penjelasan serta penguraian data melalui cerita tentang peristiwa yang telah diteliti oleh peneliti dengan menggunakan gaya bahasa yang menarik agar hasil penelitian jelas dan mudah dipahami untuk mengolah data tersebut. Penulis menggunakan analisa naratif dengan memberi penerapan tentang gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian.

Untuk menganalisis data dari hasil wawancara penulis menggunakan langkah-langkah analisis pada pendekatan kualitatif. Langkah-langkah analisis dalam menganalisis data dalam pendekatan penelitian kualitatif yaitu dilakukan dengan model Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data kalitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Analisis data meliputi:

1. Reduksi data, yaitu merupakan suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan

---

<sup>12</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 126.

transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Analisis yang dikerjakan dalam proses reduksi data ini adalah melakukan pemilahan bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang dan pola-pola yang meringkas sejumlah bagian yang menyebar dari hasil data yang dikumpulkan melalui hasil wawancara dengan responden, dan dokumentasi.

2. Penyajian data (*display data*), adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, setelah data tersebut diolah, selanjutnya data tersebut dianalisis. Pada proses penyajian data-data yang diperoleh serta dianalisis dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan makna untuk di deskripsikan secara kualitatif.<sup>13</sup>
3. Menarik kesimpulan (*verifikasi*), proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Setelah data hasil wawancara, dokumentasi dianalisis dan menghasilkan data yang valid. Maka hasil dari wawancara, diverifikasi sesuai dengan rumusan masalah peneliti.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta, Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16.

<sup>14</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data...* hal. 16.



### **E. Pedoman Penulisan Skripsi**

Adapun teknik dalam penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry” Banda Aceh 2016.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Delima yang terletak di Jln. Gampong Aree Reubee, Ceurih Blang Mee, kecamatan Delima kabupaten pidie. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Delima, bahwasanya SMP Negeri 1 Delima ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan. Adapun letak posisi SMP Negeri 1 Delima yaitu:

- a. Bagian kanan : Puskesmas
- b. Bagian kiri : Rumah Penduduk
- c. Bagian belakang : SD Negeri Glee Ceurih
- d. Bagian depan : Persawahan

##### **2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Delima**

SMP Negeri 1 Delima adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki Visi dan Misi. Visi dan Misi tersebut adalah sebagai berikut:

###### a. Visi

Adapun Visi SMP Negeri 1 Delima yaitu “Peningkatan kegiatan pembelajaran melalui kedisiplinan yang ketat”.

###### b. Misi

Adapun Misi SMP Negeri 1 Delima yaitu:

- 1) Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah
- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia

berpengetahuan luas berketramampilan tinggi dan berkepribadian islam dan berkedisiplinan tinggi.

- 3) Meningkatkan mutu professional guru dan peningkatan keterampilan islam melalui pembelajaran efektif.
- 4) Menyempurnakan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung implementasi sistem pendidikan yang berkualitas tinggi.
- 5) Menata sistem manajemen berbas sekolah yang berkualitas untuk meningkatkan mutu dan relevan pendidikan.
- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program sekolah melalui pembentukan komite sekolah.

Visi Misi SMP Negeri 1 Delima tidak banyak memiliki hubungan dengan judul skripsi ini, akan tetapi di dalam Misi point kedua yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia berpengetahuan luas berketramampilan tinggi dan berkepribadian islam dan berkedisiplinan tinggi, penulis merasa adanya sedikit hubungan dengan judul skripsi ini yang mana judul skripsi membahas tentang rasa percaya diri peserta didik yang ada di SMP dan yang mana nantinya akan membangun tujuan yang sama antara penulis dengan sekolah SMP Negeri 1 Delima.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjumpai kepala sekolah terdahulu untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus menyerahkan surat pengantar penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie, untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Delima.

### 3. Profil SMP Negeri 1 Delima

Adapun profil SMP Negeri 1 Delima adalah sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Delima
- 2) Alamat : Gampong Aree Reubee
- 3) Kecamatan : Delima
- 4) Kabupaten : Pidie
- 5) Nama Kepala sekolah : Aiyub, S.Pd
- 6) Kategori sekolah : SBI / SSN / Rintisan SSN /Reguler
- 7) Tahun didirikan : 1979
- 8) Tahun Beroperasi : 1980
- 9) Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah/Yayasan /Pribadi  
/Menumpang
- 10) Luas Tanah : 5.953 M
- 11) Luas Bangunan : 1.685 M
- 12) Nomor Rekening : 01020007151 (BPD.SIGLI)

### 4. Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Delima terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang belajar, perputakaan, lab computer, kantin dan lain-lain. Keadaan fisik sekolah dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.1 Data Ruang Kelas**

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas (c)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
Ruang kelas	Ukuran	Ukuran	Ukuran	Jumlah $d=(a+b+c)$	Jumlah : 2 orang Yaitu : -Ruang Serba Guna -Ruang Keterampilan	15
	7x9 m	>63 m	>63 m			
	(a)	(b)	(c)	15		
	4	-	11			

Sumber: Data dari SMP Negeri 1 Delima tahun 2020.

**Table 4.2 Data Ruang Sekolah SMP Negeri 1 Delima**

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
1.Perpustakaan	1	9,10 x 13,60
2.Lab. IPA	1	8,20 x 14,80
3.Lab. Bahasa	-	-
4.Lab Komputer	1	9,10 x 15 x 20
5.Keterampilan	-	-
6.Serbaguna	-	-

Sumber: Data dari SMP Negeri 1 Delima tahun 2020.

**Table 4.3 Data Tenaga Pendidikan dan Tata Usaha**

Tenaga Pendidik (TU)	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik/Guru	41 orang	
Pustakawan	-	
Laboran (IPA/Bahasa/Komputer)	-	
Staf Tata Usaha	6 Orang	

Sumber: Data dari SMP Negeri 1 Delima tahun 2020.

## 5. Keadaan Guru

Keadaan guru dan pegawai yang ada di SMP Negeri 1 Delima secara rinci dapat dilihat pada table berikut ini:

**Table 4.4 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Delima**

No	Nama	P / L	Alamat	Status	Jurusan
1.	Absah A, Ma. Pd, S.p	P	Pidie	PNS	B. Indo
2.	Aisyah S. Pd	P	Pidie	PNS	Biologi
3.	Aiyub, S. Pd	L	Pidie	PNS	Sejarah
4.	Ansari S. Pd	L	Pidie	Honor	IPS
5.	Busairi S. Ag	L	Pidie	PNS	PAI
6.	Cut Nurmanisah S. Pd	P	Pidie	PNS	Penjas
7.	Dra. Darni	P	Pidie	PNS	Biologi
8.	David S. Pd	L	Pidie	PNS	B. Ingg
9.	Elfira Septian S. Pd	P	Desa Peudaya	Honor	B. Ingg
10.	Faridah A. Md S. Pd	P	Pidie	PNS	B. Ingg
11.	Fitriana S. Pd	P	Ceurih Alue	Honor	Biologi
12.	Halimatussa' diah S. Pd	P	Desa Pango	Honor	B. Indo
13.	Hastuti S. Pd	P	Labui	Honor	B. Ingg
14.	Drs. Herman	L	Pidie	PNS	MTK
15.	Iffana yulia	P	Gintong	Honor	MTK
16.	Isfandiar S. Pd	P	Ulee Tutue	Honor	Fisika
17.	Jamiran S. Pd	P	Pidie	PNS	Biologi
18.	Juliana S. Pd	P	Pidie	Honor	IPS
19.	MahmudIah S. Pd	P	Pidie	PNS	Penjas
20.	Marliati A, Ma, S. Pd	P	Pidie	PNS	B. Ingg
21.	Masykur A, Ma, S. Pd	L	Pidie	PNS	Sejarah
22.	Maulidia S. Pd	P	Blang Paseh	Honor	Ekonomi
23.	Nanda Silvia A. Md	P	Garot	Honor	B. Ingg
24.	Nurhayati A. Md	P	Desa Bungo	PNS	Penjas
25.	Nurhidayati S. Pd. I	P	Meunasah	PNS	B. Ingg

			Masjid		
26.	Nurmalisusi A.Ma.Pd,S.P	P	Pidie	PNS	B.Indo
27.	Nursinah S.Pd	P	Pidie	PNS	B.Indo
28.	Nurur Rahmi S.Pd	P	Meunasah Busu	Honor	Biologi
29.	Qausar Fajar S.Pd	L	Pidie	Honor	Bk
30.	Rahmatullah S.Pd	L	Pante Aree	Honor	B.Indo
31.	Rasunah A.Ma. Pd, Sp	P	Pidie	PNS	IPA
32.	Rosmiati S.Pd	P	Pidie	PNS	Biologi
33.	Rosna S.Pd	P	Pidie	PNS	PKN
34.	Rosnida Z S.Pd	P	Banda Aceh	PNS	Fisika
35.	Safrida S.Pd	P	Ceurih Alue	Honor	Ekonomi
36.	Sakdiah S.S.	P	Pidie	PNS	B.Indo
37.	Salma S.Pd	P	Gampong Cut Reubee	PNS	Biologi
38.	Samsudin S.Pd	L	Ulee Tutu Raya	PNS	PKN
39.	TM. Ali S.Pd	L	Pidie	PNS	Fisika
40.	Wattaniah S.Pd	P	Pidie	PNS	Ekonomi
41.	Yenni-roza S.Pd	P	Lhokseumawe	Honor	B.Indo
42.	Yuliana S.Ag	P	Banda Aceh	PNS	Ekonomi
43.	Yusmawar S.Pd	P	Pasi Mali	Honor	MTK
44.	Yusra A.Md	P	Pidie	Honor	Sejarah
45.	Zahrina S.Pd	P	Sukon Lheong Beuah	Honor	MTK
46.	Zubaidah M.Nur A.Md	P	Pidie	PNS	PAI
47.	Zuhrina Wati S.Ag	P	Pidie	PNS	PAI

Sumber: Data dari SMP Negeri 1 Delima tahun 2020.

**Tabel 4.5 Daftar Nama-nama Guru PAI di SMP Negeri 1 Delima**

No	Nama	P/L	Alamat	Status	Jurusan
1.	Busairi S.Ag	L	Pidie	PNS	PAI
2.	Zubaidah M.Nur A.Md	P	Pidie	PNS	PAI
3.	Zuhrina Wati S.Ag	P	Pidie	PNS	PAI

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 1 Delima berjumlah 47 orang, dan 3 orang guru PAI.

### 6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SMP Negeri 1 Delima dalam 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Siswa SMP Negeri 1 Delima**

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls.I+II+III)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jumlah Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jumlah Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Siswa	Romb. Belajar
Th. 2015/2016	104	104	5	114	5	81		299	14
Th. 2016/2017	125	125	5	107	5	115	5	347	15
Th. 2017/2018	129	129	5	129	5	101	5	359	15
Th. 2018/2019	135	135	5	131	5	126	5	392	15

Sumber: Data dari SMP Negeri 1 Delima tahun 2015-2019.



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, jumlah siswa pada tahun 2015/2016 di kelas I berjumlah 104 orang, kelas II berjumlah 114 orang, kelas III 81 orang dan bila dijumlahkan siswa pada tahun 2015/2016 secara keseluruhan berjumlah 299 orang. Pada tahun 2016/2017 di kelas I berjumlah 125 orang, kelas II berjumlah 107 orang, kelas III 115 orang dan bila dijumlahkan siswa pada tahun 2016/2017 secara keseluruhan berjumlah 347 orang. Pada tahun 2017/2018 di kelas I berjumlah 129 orang, kelas II berjumlah 129 orang, kelas III 101 orang dan bila dijumlahkan siswa pada tahun 2017/2018 secara keseluruhan berjumlah 359 orang. Pada tahun 2018/2019 di kelas I berjumlah 135 orang, kelas II berjumlah 131 orang, kelas III 126 orang dan bila dijumlahkan siswa pada tahun 2016/2017 secara keseluruhan berjumlah 392 orang.

## **B. Deskripsi Data**

Peneliti mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk observasi,<sup>1</sup> dan wawancara,<sup>2</sup> yang diberikan kepada kepala sekolah dan beberapa guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Delima, mengenai sejauhmana dari pada kurangnya rasa percaya diri peserta didik yang ada di sana serta apa saja upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah baik itu kepala sekolah maupun guru PAI yang ada disana. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Instrument Observasi Terlampir.

<sup>2</sup> Instrument Observasi Terlampir.

Observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah berupa peninjauan ke lapangan dengan melihat kenyataan yang terjadi secara langsung. Setelah peneliti meninjau sejauh mana dampak dari pada kurangnya rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima, serta upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan rasa percaya diri, berikut adalah hasilnya.

Observasi hari pertama mengenai kurangnya rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima, peneliti menemukan bahwa banyak diantara peserta didik yang menunjukkan sikap canggung, pemalu, pesimis. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia canggung memiliki arti yaitu kaku, dan pemalu di dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti yaitu rasa tidak nyaman, cemas akan lingkungan sekitarnya, sedangkan pesimis itu sendiri memiliki arti orang yang selalu berfikir negatif walaupun yang dikerjakan pekerjaan positif sekalipun.

Contoh sikap canggung yang ditunjukkan oleh peserta didik di sini adalah ketika guru bertanya siapa yang mau maju ke depan untuk membahas secara singkat isi cerita nabi Muhammad SAW yang ada di dalam buku paket, maka di sini penulis melihat beberapa peserta didik yang ada di sana enggan maju maupun angkat tangan, maka dengan demikian yang guru PAI lakukan pada saat itu adalah berupaya membimbing serta memotivasi agar peserta didik untuk lebih percaya diri dan berusaha serta meningkatkan mental yang ada pada dirinya, dan guru tersebut juga berjanji akan memberikan nilai lebih kepada peserta didik yang berusaha untuk meningkatkan rasa percaya dirinya.

Adapun contoh sikap pemalu yang ditunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Delima berupa selalu

diam dan tidak mau bertanya ketika tidak mengerti, tindakan yang guru PAI lakukan dalam mengatasi masalah di kelasnya tersebut adalah berupa berkomunikasi, memuji, memotivasi serta merayu peserta didik tersebut agar mau berubah dan berusaha untuk kebaikan peserta didik itu sendiri.

Sedangkan sikap pesimis yang ditunjukkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PAI adalah menyerah dalam mengerjakan tugas ulangan dan mengatakan soal yang ditanyakan terlalu sulit dia percaya bahwa dirinya tidak akan bisa menyelesaikannya, adapun cara guru PAI dalam mengatasi hal tersebut adalah dengan cara memotivasi dan mengatakan bahwa tidak ada yang tidak bisa dilakukan di dunia ini dan tentu saja dengan usaha, serta membimbing peserta didik tersebut untuk mengerjakan soal ulangannya.<sup>3</sup>

Observasi hari kedua di SMP Negeri 1 Delima, peneliti mengawasi kelas yang telah di kelompokkan oleh guru B menjadi beberapa kelompok. Dan dalam hal bekerja sama dalam satu kelompok peneliti menemukan peserta didik yang sangat aktif dan peserta didik yang tidak aktif (pemalu). Dan pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompok bapak Busairi sengaja menyuruh para peserta didik yang pemalu. Dan peneliti juga menemukan peserta didik tersebut saling dorong temannya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka didepan kelas.<sup>4</sup>

Observasi hari ketiga, peneliti mengawasi kelas yang jam pelajarannya dipegang oleh ibu ZW dan menemukan bahwasanya Ibu

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi Peneliti, Pada Hari Senin Tanggal 2 Maret 2020.

<sup>4</sup> Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 3 Maret 2020.

ZW melibatkan siswanya dalam pembelajaran dan membuat peserta didik bebas bertanya.

Observasi pada hari keempat peneliti memperhatikan kelas yang diasuh oleh Ibu ZM yang mana Ibu ZM sering memberikan apresiasi kepada peserta didik yang rasa percaya dirinya tinggi dan memotivasi peserta didik yang rasa percaya dirinya kurang.

Pada observasi hari kelima, peneliti mengamati aktivitas guru PAI dalam melakukan upaya meningkatkan rasa percaya diri peserta didik SMP Negeri 1 Delima, di dalam kelas maupun diluar kelas. Berikut rubrik observasi terhadap pendidik:

**Table 4.7 Hasil Observasi Terhadap Pendidik**

No	Observasi Terhadap Pendidik	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memiliki kepribadian yang baik	✓	
2.	Guru menjadi teladan bagi peserta didik	✓	
3.	Guru memahami karakteristik dan kepribadian peserta didik	✓	
4.	Guru memiliki peraturan setiap jam kelasnya	✓	
5.	Guru memberi peringatan dan hukuman bagi yang melanggar peraturan	✓	
6.	Guru sering memperhatikan peserta didik yang rasa percaya dirinya kurang pada saat jam belajar	✓	
7.	Guru memberikan motivasi dan nasihat	✓	
8.	Guru memarahi setiap anak yang rasa percaya dirinya kurang	✓	✓

Berdasarkan table di atas beberapa point yang menjadi pengamatan terhadap guru yang terjawab “iya” dan hanya satu yang menjawab “tidak” hal tersebut menunjukkan bahwa adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh para pendidik dalam hal meningkatkan rasa percaya diri peserta didik yang ada di sana.

Berdasarkan hasil keseluruhan observasi yang telah peneliti lakukan, ini membuktikan bahwa mental atau rasa percaya diri peserta didik sangat kurang dan berdampak sekali pada saat melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas, yang mana nantinya terjadi karakter-karakter yang takut akan lingkungan sekitarnya. Dan hal tersebut akan berdampak buruk bagi keberlangsungan pendidikannya serta akan mempengaruhi pola tingkah lakunya. Serta juga adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik (guru PAI) di SMP Negeri 1 Delima dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di sana.

### **C. Upaya guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima**

Upaya adalah setiap aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Upaya yang dimaksudkan di sini adalah suatu cara atau metode yang dilakukan Guru dalam menyelesaikan problematika yang terjadi dikalangan peserta didiknya. Adapun untuk melihat Upaya guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima, peneliti mewawancarai kepala sekolah, dan beberapa guru PAI yang ada di sana.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Aiyub selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan dengan sangat detail mulai dari tahun didirikannya yaitu pada tahun 1979 dan beroperasi yaitu pada tahun 1980. Dan beliau menuturkan bahwa di SMP tersebut memiliki tiga guru PAI dengan keahlian yang berbeda-beda. tentunya dan beliau menjawab beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Delima:

“Peran guru PAI dalam kegiatan proses belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru PAI maupun guru mata pelajaran lain tidak hanya dituntut dalam mengajar, akan tetapi harus mampu membina norma, moral atau budi pekerti peserta didiknya apalagi dalam hal meningkatkan atau membangun percaya diri mereka”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya peran guru PAI memang tidak hanya belajar mengajar akan tetapi mencakupi dalam segala hal yang berkaitan dengan peserta didik. Dan kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh guru PAI untuk bisa mengajar di SMP Negeri 1 Delima adalah berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Sangat beragam kompetensi yang harus dimiliki, terutama kompetensi pedagogik, itu yang umum sekali, akan tetapi kemampuan guru dalam mengenal sifat atau karakter peserta didik sangat-sangat kita utamakan, karena seperti yang pepatah katakan tak kenal maka tak sayang, guru itu harus memiliki kemampuan untuk lebih dekat dengan peserta didik, mendekati peserta didik dengan maksud membangun karakter yang unggul dan lebih percaya diri dengan gurunya, dan itu tidak hanya berlaku untuk guru PAI saja, guru lain juga harus bertanggung jawab akan hal membangun karakter si peserta didik maupun mengasah kemampuan peserta didik, intinya harus memiliki kompetensi yang sama”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya semua kompetensi harus ada pada pendidik yang ada di SMP tersebut tidak hanya guru PAI akan tetapi guru mata pelajaran lain juga harus memiliki kompetensi yang sama dan bertanggung jawab juga

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Delima pada hari jum’at tanggal 6 Maret 2020.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Delima pada hari jum’at tanggal 6 Maret 2020.

akan hal membangun kemampuan maupun karakter si peserta didiknya. Dan mengenai tugas dan tanggung jawab guru PAI berikut penuturan beliau:

“Salah satu tugas guru sebagai pendidik yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik, seperti halnya meningkatkan rasa percaya diri akan dunia diluar sana, karena lingkungan sekitar merupakan tempat untuk kita berpetualang mencari hal-hal baru dan tentu saja untuk kita beradaptasi. Dan mengenai tanggung jawab guru PAI, itu sama halnya dengan guru mata pelajaran lain, yang mana sama-sama bertanggung jawab mencerdaskan peserta didik dan juga bertanggung jawab dalam memperhatikan peserta didik dari permasalahan-permasalahan peserta didik sampai kepada kesulitan-kesulitan yang di alaminya di sekolah maupun diluar sekolah”.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru tidaklah mudah, guru harus melakukan tugasnya secara professional agar anak didiknya dapat mengembangkan kemampuan dan bisa menerapkannya, dan tanggung jawab seorang guru PAI hampir sama halnya dengan guru mata pelajaran lain yaitu sama-sama memahami peserta didik, mulai dari permasalahan peserta didik hingga kesulitan peserta didik.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan ketiga guru PAI yang terkait tentang rasa percaya diri peserta didik yang ada di SMP mereka, yaitu pertama sekali di jelaskan oleh Bapak B beliau mengatakan:

“Percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik saya sepertinya masih kurang, akan tetapi seiring berjalannya waktu mungkin

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Delima pada hari jum'at tanggal 6 Maret 2020.

mereka akan berubah dan itupun harus adanya dorongan dari kami guru bahkan dari keluarga mereka.<sup>8</sup>

Hasil wawancara tersebut diatas sejalan dengan jawaban dari ibu ZW yang mengemukakan pendapatnya terkait rasa percaya diri peserta didiknya yang ada di SMP beliau mengatakan:

“Menurut saya rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima kurang, saya tau itu karena saya selalu memperhatikan peserta didik saya pada saat berada di dalam kelas sewaktu jam saya mengajar, saya suruh maju ke depan pun susah dan selalu membuat banyak alasan supaya maju kedepannya itu kita undur dan kita suruh kawannya yang lain.<sup>9</sup>

Dan menurut pendapat Ibu ZM beliau mengatakan:

“Menurut saya peserta didik disini rasa takut dan minder bisa di bilang hampir semua kelas ada dan yang rasa percaya dirinya tinggi juga ada.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga guru PAI di atas dapat di simpulkan bahwasanya tidak semua peserta didik berani dengan keadaan di sekelilingnya, akan tetapi kurangnya rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima tidak di tunjukan untuk seluruh peserta didik yang ada di sana melainkan sebagian dari peserta didik itu sendiri.

Hasil wawancara dari ketiga guru PAI berkaitan dengan hasil wawancara kepala sekolah dengan peneliti tentang rasa percaya diri peserta didik yang ada disana, berikut penuturan beliau:

“Mengenai rasa percaya diri peserta didik yang ada di SMP ini bapak rasa 75% masih malu akan dirinya, bahkan kita suruh

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak B (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan ibu ZW (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2020.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan ibu ZM (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020.



maju kedepan kelasnya saja masih enggan dan harus kita paksa atau kita bernegosiasi dengan memberinya nilai lebih kalau tidak ya mereka tidak mau, apalagi pada saat pemilihan penyelenggara upacara bendera pada hari senin juga harus kita paksa dulu, karena yang sering ikut serta dalam keanggotaan pada upacara hari senin bisa kita hitung orangnya, misalnya ada 8 orang di kelas 1a hanya itu saja yang mau ikut serta dan yang lain tidak mau, karena saya lebih suka posisi tersebut bisa diganti oleh anak kelas 1a lain, dan itu juga berlaku kepada semua kelas, kita maunya seperti itu”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bapak A yang selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Delima mengetahui bahkan menyadari bahwasanya peserta didik yang berada di SMP yang beliau pimpin tersebut mengalami rasa percaya diri yang rendah, bahkan 75% dari peserta didik disana masih malu dan enggan maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya atau sejenisnya, dan beliau juga menuturkan pada pengisian anggota upacara hari senin juga masih ada unsur paksaan, maksudnya bukan kerelaan dari para peserta didik.

Dan terkait tentang salah satu aspek-aspek dari rasa percaya diri yaitu selalu berinteraksi dengan baik, peneliti telah mewawancarai ketiga guru PAI dengan menanyakan pertanyaan tentang adakah peserta didik yang selalu berinteraksi dengan baik dan apakah sama sikap peserta didik dalam hal berinteraksi dengan guru dan teman-temannya, maupun lingkungannya.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak B beliau mengatakan:

“Interaksi peserta didik dengan guru, teman, dan lingkungannya menurut bapak ada, dan terdapat perbedaan

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Delima pada hari Jum'at tanggal 6 Maret 2020.

contoh seperti dengan gurunya sopan dan hormat karna tergantung kita guru juga mungkin, kita guru juga sebagai panutan. Kalau dengan temannya yang saya lihat masih dalam kata wajar, dan hampir sama interaksinya dengan lingkungannya yang mana lingkungannya juga mungkin memberikan kenyamanan tersendiri untuk peserta didik, kalau saya suruh maju, suruh persentasikan makalahnya mungkin dia takut, dan itu bisa terbawa sampai keluar ruangan, walaupun diluar ruangan kita tidak menyuruh apapun, akan tetapi ketakutan itu masih terbawa, dan tidak pula semuanya demikian”.<sup>12</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu ZW bahwasanya:

“Ada interaksi yang baik antara peserta didik dengan kita sebagai gurunya, akan tetapi walaupun dalam kata interaksi yang baik ada juga yang mempunyai sifat pemalu dan canggung dengan gurunya, sebagian dari peserta didik memang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan sebagian lagi sebaliknya”.<sup>13</sup>

Ibu ZM juga mengatakan:

“Ada interaksi antara peserta didik dengan guru tapi sewajarnya saja menurut saya, kita guru juga harus jaga sikap karena kita memiliki kompetensi kepribadian yang mana akan menjadi tauladan bagi peserta didik dan begitupun peserta didik, adapun ketika peserta didik berinteraksi dengan kawan-kawannya tentu saja berbeda halnya dengan berinteraksi dengan kita sebagai gurunya, dengan kawannya lebih dekat, dan lebih aktif, mungkin mereka nyaman, dan begitupun dengan lingkungannya”.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak B (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu ZW (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2020.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu ZM (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya interaksi yang baik yang di tunjukan peserta didik kepada guru, teman dan lingkungannya, akan tetapi ketiga dari kelompok tersebut memiliki perbedaan yang menonjol, bahkan interaksi tersebut memiliki tingkatan yang berbeda seperti kasta. Peneliti juga mewawancari hal tentang aspek-aspek percaya diri lainnya seperti percaya akan dirinya, optimis akan kemampuannya, objektif akan dirinya, bertanggung jawab dan rasional, dari semua aspek tersebut apakah ada pada diri peserta didik? dan apakah ada sama sekali yang tidak termasuk dalam kategori tersebut? Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru PAI:

Bapak B mengatakan:

“Kalau yang saya lihat 50 50, dan itupun tergantung dengan perasaan peserta didik, kadang kala peserta didik hari ini aktif dan besoknya lagi berubah menjadi tidak aktif atau murung, mungkin itu tergantung dengan suasana hati peserta didik”.<sup>15</sup>

Ibu ZM mengatakan bahwa:

“Sedikitnya ada yang termasuk ke dalam aspek tersebut akan tetapi bagi yang belum termasuk ke dalam kategori tersebut saya sebagai gurunya mengharapkan agar kedepannya terjadi perubahan”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak B (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu ZM (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020.

Ibu ZW juga mengatakan:

“Kalaupun memang ada mungkin tidak semuanya dan kami para guru mengharapkan supaya peserta didik kami ini bisa semuanya masuk kedalam kategori ini dan memahaminya”.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tidak semua dari peserta didik di SMP Negeri 1 Delima 100% masuk ke dalam kategori aspek-aspek percaya diri, yang mana aspek-aspek tersebut yaitu percaya akan dirinya, optimis akan kemampuannya, objektif akan dirinya, bertanggung jawab dan rasional. Dan guru PAI juga mengaharapkan agar peserta didiknya mampu memahami arti dari aspek tersebut. Adapun hasil wawancara mengenai kenapa bisa seorang peserta didik mengalami masalah kurangnya rasa percaya diri dan apakah faktor-faktor yang bisa mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 delima berikut penjelasannya:

Bapak B mengatakan:

“Peserta didik mengalami masalah kurangnya rasa percaya diri di karenakan ia tidak dilatih dari sejak menempuh sekolah dasar, dan menurut saya faktor yang bisa mempengaruhi rasa percaya diri itu adalah lingkungan keluarga, karena menurut bapak guru yang pertama adalah keluarga”.<sup>18</sup>

Pendapat itu juga hampir sama yang dikatakan oleh Ibu ZW bahwasanya:

“Yang paling berpengaruh dalam membentuk kepribadian si anak adalah keluarganya, dan kenapa peserta didik mengalami

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu ZW (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2020.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak B (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020.

masalah tersebut atau masalah kurang rasa percaya diri, dikarenakan tidak adanya usaha pertama dari keluarganya, seperti memuji, memberikan dukungan tentang apa yang ia lakukan atau sejenisnya”.<sup>19</sup>

Ibu ZM mengatakan bahwa:

“Kenapa peserta didik bisa mengalami masalah kurangnya rasa percaya diri, dikarenakan ia kurang bisa mengontrol dirinya dari lingkungan luar, faktor yang bisa mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik SMP menurut Ibu adalah yang pertama mereka kurang dalam berkomunikasi dengan orang banyak, apalagi di depan kelas yang lebih dari 10 orang, dan mereka juga merasa kurang akan kemampuan dirinya termasuk disitu tidak bisa mengendalikan dirinya dengan baik, misal ia sering gugup”.<sup>20</sup>

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil wawancara peneliti dengan ketiga guru PAI di atas berupa melatih peserta didik dari sejak dini, dan peserta didik harus mengontrol dirinya agar terbiasa dengan lingkungan sekitarnya. Dan faktor-faktor yang sering terjadi di dalam permasalahan tersebut ada dari faktor keluarga dan faktor dari dalam dirinya seperti, pengendalian diri, kesadaran diri sendiri, karena rasa percaya diri akan timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukan. pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri seseorang telah dijelaskan dalam bab II karya ilmiah ini. Mengenai upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan bagaimana upaya yang

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu ZW (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2020.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu ZM (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020.

dilakukan oleh yang dilakukan oleh ketiga guru PAI tersebut dalam hal meningkatkan rasa percaya diri peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Delima, peneliti telah melakukan wawancara dengan ketiga guru PAI, hasilnya adalah sebagai berikut:

Bapak B mengatakan:

“Tentu saja ada upaya yang telah kami lakukan. Dan upaya tersebut beragam seperti selalu menyuruh peserta didik secara acak untuk maju atau tampil kedepan. Bahkan apabila membuat suatu catatan saya selalu meminta peserta didik yang duduk di bangku yang paling belakang untuk menulis di papan tulis, kenapa saya memilih yang duduknya paling belakang karna menurut saya alangkah baiknya jika memperhatikan seluruh peserta didik yang mana biasanya yang di depan peserta didiknya bisa dibilang lebih bagus kemampuannya, sedangkan yang duduknya paling belakang itu kebalikannya maka saya lakukan hal yang demikian agar semua mendapatkan secara menyeluruh perhatian yang telah saya berikan”.<sup>21</sup>

Ibu ZM juga mengatakan hal yang hampir sama dengan Bapak Busairi beliau mengatakan:

”Ada upaya yang telah ibu lakukan namun tidak selalu berjalan dengan baik, dan upaya yang ibu lakukan bisa dikatakan banyak kalau menurut ibu, seperti mencoba lebih akrab dengan peserta didik akan tetapi tetap menjaga batas kita antara guru dan peserta didik, memuji dan sering menonjolkan pekerjaan baik yang ia lakukan, dan selalu saya praktekan saat di dalam kelas contohnya seperti menyuruh secara acak untuk melakukan sesuatu atau menyuruh secara acak peserta didik untuk tampil kedepan dan lain sebagainya”.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak B (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari senin tanggal 9 Maret 2020.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu ZM (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) Pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020.

Ibu ZW juga mengatakan:

“Ada upaya yang saya lakukan dan hampir setiap hari saya praktekan, bahkan saya ingin sekali semua peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Delima bisa semuanya aktif di depan kelas maupun di lingkungan lainnya, saya ingin anak didik saya sukses dan menjadi orang yang berguna kedepannya. Upaya yang saya lakukan banyak salah satunya memberikan peserta didik motivasi dan selalu menasehati mereka dengan kata-kata mutiara yang mudah mereka pahami tentunya, saya juga sering mengapresiasi mereka walaupun yang dilakukan hal yang kecil tetap saya puji, dan saya tidak pernah membandingkan peserta didik 1 dengan peserta didik 2, di mata saya tidak pernah ada perbedaan di antara mereka”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya upaya yang telah guru PAI di sana lakukan dan terdapat persamaan juga perbedaan upaya yang ketiganya lakukan seperti, memilih peserta didik secara acak untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan memberikan pujian kepada peserta didik walaupun pekerjaan yang telah ia lakukan kecil, memberikan dorongan berupa motivasi kepada peserta didik dan itu selalu mereka praktekan setiap harinya untuk mewujudkan peserta didik yang membanggakan bagi mereka maupun sekolah.

Adapun mengenai hal adakah upaya dari pihak sekolah untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan apa saja upaya yang dilakukan oleh guru, terutama guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, berikut penuturan beliau:

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu ZW (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2020.

“Tentu saja ada, kami dari pihak sekolah sangat ingin melihat peserta didik kami percaya akan dirinya, mampu mengatasi rasa minder yang berlebihan, bahkan kami selalu menawarkan nilai yang tinggi bagi siapa saja yang mau tampil kedepan kelas atau melakukan hal yang membanggakan. Menurut bapak, upaya meningkatkan rasa percaya diri peserta didik memang sudah ada dari sejak dulu dari mulai bapak menjadi kepala sekolah, akan tetapi seperti yang anda lihat, tidak banyak perubahan. Dan kalau anda tanya perihal tentang upaya yang dilakukan guru, terutama guru PAI mungkin walau tidak sama persis dengan apa yang saya katakan tapi saya yakin mereka semua juga berupaya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima, seperti memberi nilai lebih, dan selalu memotivasi mereka dan mungkin masih banyak lagi dikarenakan itu merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru.”<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, mereka bahkan mengharapkan peserta didiknya menjadi anak yang dibanggakan, bukan hanya menawarkan nilai yang tinggi akan tetapi lebih dari itu, seperti memotivasi, dan apresiasi yang luar biasa kepada mereka, dan tentu saja itu termasuk ke dalam salah satu tugas dan tanggung jawab guru.

Mengenai hal tentang karakteristik maupun jenjang kelas yang berbeda dan bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI samakah atau berbeda, peneliti telah melakukan wawancara dengan guru PAI berikut hasil wawancaranya:

Bapak B mengatakan bahwa:

“Jika dikatakan sama mungkin hampir sama di upayanya, akan tetapi kalau karakteristik mereka tentu saja berbeda, ada yang

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Delima pada tanggal 6 Maret 2020.



pendiam, pemalas, yang rajin, bahkan si tukang tidurpun ada, tapi saya memaklumi karena mereka sendiri dari lingkungan yang berbeda dan latar belakang yang berbeda pula”.<sup>25</sup>

Senada yang dijelaskan oleh Ibu ZW bahwasanya:

“Proses yang telah kami lakukan mengenai hal meningkatkan rasa percaya diri hampir 100% sama seperti memotivasi setiap kelas dengan motivasi yang sama dan bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang berprestasi dan membanggakan”.<sup>26</sup>

Ibu ZM juga menegaskan bahwa:

“Harus sama walaupun karakteristik dan jenjang kelas mereka berbeda, siapa tau mereka diluar sana berteman dan mengaitkan antara pembahasan tadi yang kita ajarkan dan kita tanamkan pada diri peserta didik akan memiliki hubungan dan kebetulan mereka bisa terus mengingat tentang apa yang telah kita ajarkan, saya juga memaklumi karakteristik mereka walaupun berbeda karena saya selalu berpikir mereka sedang melalui fase perkembangan”.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pendidik SMP Negeri 1 Delima memiliki cara maupun upaya yang hampir memiliki kesamaan di antara ketiganya dan kemauan untuk mewujudkan peserta didik yang tinggi kepercayaan dirinya walaupun karakteristik dan jenjang kelas peserta didik berbeda.

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak B (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu ZW (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada Rabu tanggal 11 Maret 2020.

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu ZM (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) Pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020.

#### **D. Kendala guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima**

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu dalam rangka membentuk karakter peserta didik dalam merubah tingkah laku, baik kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), serta memberikan gambaran hidup yang lebih baik kedepannya dengan bantuan pendidik seperti sosok seorang guru yang membuat peserta didik akan lebih mudah dalam mendapatkan bimbingan terkait pengetahuan dan hal lainnya yang ada disekolah maupun disekitarnya.

Adapun hasil wawancara dengan guru PAI yang ada di sana yang berjumlah 3 orang terkait tindakan mereka dalam menangani kasus peserta didik yang rasa percaya dirinya kurang dan kendala yang mereka sering hadapi dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima berikut penuturannya:

Menurut Bapak B beliau mengatakan:

“Tindakan yang telah saya ambil dalam mengatasi masalah tersebut tentunya harus dengan kepala yang dingin dan tetap memahami sifat seorang anak yang baru menyelesaikan sekolah tingkat MIN atau SD dan pada saat mereka berada di SMP masih memiliki sifat yang menjadi karakternya dulu yang bisa dikatakan masih labil”<sup>28</sup>

Penuturan beliau ini hampir sama kaitannya dengan Ibu ZW yang mengatakan bahwa:

“Memang terkadang seorang peserta didik memiliki karakter yang cenderung aktif di depan temannya akan tetapi tidak untuk di depan kita sebagai gurunya. Jadi tindakan kita sebagai guru dalam menghadapi hal-hal yang demikian cukup dengan ambil

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak B (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020.

positifnya dan tetap pahami si peserta didik bahwa mereka itu belum bisa untuk terlalu kita keraskan dan kita buat untuk selalu patuh akan aturan kita, akan tetapi kita didik dengan cara harus melalui proses”.<sup>29</sup>

Menurut Bapak B yang mengatakan bahwasanya ada beberapa kendala yang menurutnya sangat menonjol pada diri peserta didik, yaitu:

“Masalah kelas yang luas merupakan kendala yang sering terjadi, hal ini dikarenakan kurangnya ruang kelas, sehingga ruangan yang seharusnya berisi 20-25 orang diisi sampai 30 orang. Hal ini bisa menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Karena, semakin banyak siswa akan semakin sulit untuk mengawasi dan mengontrolnya. Adapun pada diri peserta didik sendiri kendalanya itu yang saya perhatikan yaitu tidak terlalu patuh dengan gurunya, itu yang pertama sekali dan mungkin menurut saya tidak percaya pada dirinya dikarenakan di sekolah tingkat SD atau MIN, disana seharusnya mereka menanamkan tentang percaya diri pada diri si anak atau peserta didik, karna itu suatu awal atau pondasi si anak untuk kedepannya, dan harus dibantu oleh keluarganya terutama orang tua”. Keterbatasan waktu dalam mengajar, singkatnya jam pelajaran yang tertera pada kurikulum mengakibatkan konsentrasi peserta didik dan guru menjadi terganggu, sedangkan target yang harus dicapai dalam pembelajaran sangatlah luas, yang mana jika penyampaian saya dalam proses belajar mengajar setengah dan setengahnya lagi tentu saja untuk membentuk karakter peserta didik”.<sup>30</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu ZM yang mengatakan:

“Sebagai seorang guru yang dihadapkan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang melebihi tingkat ideal, kita sering kewalahan dalam melakukan bimbingan, pengawasan,

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu ZW (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2020.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak B (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020.

pengontrolan bahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dikaitkan dengan kendala pada si peserta didik yang rasa percaya dirinya kurang menurut saya yaitu mereka takut dan sering menganggap dirinya salah, maksudnya peserta didik tidak menguasai materi mungkin atau lebih tepatnya malu dengan kawan yang lebih pintar darinya”.<sup>31</sup>

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Ibu ZW beliau mengatakan:

“Kelas yang luas merupakan kendala terbesar bagi guru, terutama bagi guru yang memiliki suara yang kecil. Karena, kalau kita menyampaikan materi pelajaran, suaranya belum tentu bisa sampai kepada peserta didik yang duduk dibangku belakang, dan jika ada peserta didik yang bermain ketika guru sedang menjelaskan, maka bisa di pastikan apa yang disampaikan oleh guru tidak akan pernah bisa dipahami oleh peserta didik. Kendala yang paling sering saya jumpai pada mereka adalah susah untuk diatur ketika saya menyuruh mereka untuk maju ke depan, kita harus bernegosiasi terlebih dahulu, dan saya harus menunggu peserta didik untuk maju ke depan”.<sup>32</sup>

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kelas yang luas dengan kapasitas peserta didik yang terbilang banyak maka sangat menghambat terjadinya proses belajar mengajar yang baik dan bermutu. Karena semakin banyak peserta didik maka akan semakin sulit untuk melakukan pengawasan atau pengontrolan terhadap peserta didik. Akibatnya apa yang guru sampaikan tidak akan pernah bisa

---

<sup>31</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu ZM (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) Pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020.

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu ZW (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2020.

diterima dengan maksimal oleh peserta didik. Sehingga tujuan dari pendidikan itu tidak dapat dicapai dengan maksimal.

Adakala penyebab dari kendala-kendala tersebut yaitu berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak B beliau mengatakan:

“ya menurut saya kendala itu berasal dari diri peserta didik terutama dan tidak adanya dorongan dari masa kanak-kanak SD atau MIN bahkan dari orang tuanya, sikap tidak peduli orang tua terhadap anaknya sangatlah tidak benar”.<sup>33</sup>

Ibu ZM juga menambahkan:

“Bahwasanya penyebab dari kendala adalah tidak adanya motivasi dari lingkungan keluarga dan tidak pernah mendapatkan pujian dengan apa yang telah ia buat”.<sup>34</sup>

Ibu ZW juga menuturkan:

“Penyebab kendala tersebut adalah tidak adanya niat atau kemauan dari peserta didik untuk memahami arti dari percaya diri adalah bagian dari pada kesuksesan yang erat kaitannya dengan kehidupan peserta didik kedepannya”.<sup>35</sup>

Dengan demikian kesimpulan dari hasil wawancara peneliti dengan ketiga guru PAI yaitu ada berbagai macam penyebab dari kendala tersebut yang mencakup, tidak adanya dorongan dari sejak dini bahkan dari lingkungan keluarga juga tidak adanya motivasi dan tidak adanya kemauan dari peserta didik yang mana peserta didik belum memahami arti dari rasa percaya diri. Adapun cara mengatasi kendala-

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak B (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020.

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu ZM (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) Pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020.

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu ZW (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2020.

kendala yang ada pada peserta didik tersebut adalah berikut hasil wawancara peneliti dengan ketiga guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Delima.

Bapak B menuturkan:

“kalau bapak pribadi, bapak akan memberikan perlakuan yang sama terhadap peserta didik bapak, dan membangun komunikasi dikarenakan membangun komunikasi merupakan keharusan. Tanpa komunikasi guru tidak akan mampu memahami apa yang di alami oleh peserta didiknya, sehingga kita guru dapat memberikan masukan sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik.”<sup>36</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Ibu ZW:

“Bahwa cara mengatasi kendala-kendala yang ada pada peserta didik berupa memberikan nasihat dalam bentuk motivasi karena menurut saya motivasi merupakan hal yang bisa menggerakkan atau membangun peserta didik kepada hal yang lebih baik”.<sup>37</sup>

Berbeda dengan Ibu ZM beliau mengatakan:

“Cara saya dalam mengatasi kendala yang ada pada peserta didik berupa praktek langsung biar lebih terbimbing akan mental peserta didik, contoh seperti membiasakan mengeluarkan pendapat sendiri dengan bahasa sendiri, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam kegiatan belajar mengajar”.<sup>38</sup>

Dengan demikian kesimpulan yang dapat peneliti simpulkan yaitu dengan komunikasi yang efektif seorang pendidik mampu

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak B (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Senin tanggal 9 Maret 2020.

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu ZW (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2020.

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu ZM (guru PAI di SMP Negeri 1 Delima) Pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020.

mengetahui dan memahami apa yang di alami oleh peserta didiknya. Adapun setiap motivasi tidak hanya berupa kata-kata yang bisa membangkitkan semangat para peserta didik terutama rasa percaya diri mereka. Akan tetapi, motivasi juga bisa berupa tindakan, misalnya dengan lebih membiasakan peserta didik untuk bisa mengekspresikan diri mereka di depan umum maupun di depan kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang berhubungan dengan kendala-kendala yang telah guru PAI katakan hampir senada dengan yang kepala sekolah kemukakan, beliau mengemukakan kalau dalam menjalankan sesuatu itu apalagi menjalankan tugas sebagai guru, halangan atau kendala itu sudah pasti ada. Ada banyak sekali kendala Serta mengenai adakah kendala yang para guru disana alami dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, dan berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Delima

“kendala atau kesulitan itu sudah pasti ada kalau saya pribadi, peserta didik memang harus kita hadapi dengan gaya mereka, kalau mereka minta A ya kita kasih A dan kalau mereka minta B ya kita kasih B, akan tetapi jangan membuat kesalahan, ikut alur tetapi jangan melenceng dari tugas kita seorang guru, dan apabila kita bersikap sangat tegas kepada peserta didik maka akan sulit untuk membimbingnya, bagaimanapun pintar-pintar kita guru sebagai pendidik dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.”<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya peserta didik tidak hanya memiliki satu karakter, akan

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Delima pada hari Jum'at tanggal 6 Maret 2020.

tetapi kita para guru harus memahami peserta didik dan mengikuti alur ceritanya, tetapi jangan masuk kedalam hal-hal yang bisa dibilang tidak baik untuk peserta didik, pahami peserta didik sesuai dengan keadaannya, setiap kendala sudah barang tentu ada, hanya saja harus kita posisikan sewajarnya, namun buatlah kendala-kendala tersebut menjadi suatu hal yang positif dan atasilah dengan kepala yang dingin. Mengenai bagaimana tindakan kepala sekolah dalam mengatasi peserta didik yang rasa percaya dirinya kurang, peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“Tindakan yang selama ini sudah saya ambil yaitu dengan memahami karakter peserta didik dan selalu memotivasi mereka di dalam kelas pada saat jam pelajaran maupun diluar kelas seperti pada saat upacara. Saya selalu mengatakan jangan pernah takut untuk menghadapi dunia, percayalah pada diri kalian sendiri, dan selalu katakan kalian itu bisa, salah satu kunci kesuksesan adalah PD”.<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya tindakan yang telah di ambil kepala sekolah sudah memadai, bahkan kepala sekolah selalu memotivasi peserta didik dan memahami peserta didiknya. Mengenai kendala-kendala yang sangat sering terjadi di dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri peserta didik SMP Negeri 1 Delima dan dari manakah kendala tersebut berasal, berikut berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah:

“kendala menurut saya adalah masalah, dan masalah atau kendala yang sangat sering terjadi di sini adalah hal yang wajar, contoh seperti mereka mendengar dan mereka melupakan apa

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Delima pada hari Jum'at tanggal 6 Maret 2020.



yang di dengarnya, sikap acuh itulah yang menurut saya sangat sering terjadi, akan tetapi untuk peserta didik yang kelas tiga tidak demikian, dikarenakan mungkin mereka takut sikap acuh atau bisa di bilang tidak peduli yang mereka perlihatkan itu nantinya akan berdampak pada nilai akhir dan kelulusan mereka. Dan dari mana kendala itu berasal sudah barang tentu dari peserta didik itu sendiri, bahkan mungkin dari pihak orang tua mengalami apa yang kita di sini alami. Kita telah berupaya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik tapi mungkin belum 100% dan belum sepenuhnya.<sup>41</sup>

Adapun hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya kendala yang sering kepala sekolah jumpai adalah sikap acuh atau sikap tidak pedulinya peserta didik terhadap gurunya, mereka hanya mendengarkan akan tetapi tidak mengamalkan bahkan mempraktekkannya. Dan kendala itu berasal dari peserta didik juga dikarenakan kurangnya waktu untuk pertemuan atau tatap muka bahkan untuk pertemuan yang yang lama bisa di bilang sangatlah kurang.

Hasil wawancara terkait bagaimana usaha dari pihak sekolah dalam mengatasi kendala-kendala tersebut berikut penuturan kepala sekolah:

“Kita akan mengusahakan semaksimal mungkin supaya peserta didik yang kita sayangi di sini bisa untuk menjadi seperti apa yang kita harapkan, maksudnya menjadi insan yang membanggakan, saya sangat mengharapkan visi dan misi sekolah ini bisa untuk memotivasi mereka kedepannya. Dari pihak sekolah sendiri usaha untuk mengatasi kendala tersebut beragam contohnya seperti memotivasi dan sangat kita harapkan peserta didik kedepannya akan menjadi lebih percaya akan dirinya, optimis dalam menghadapi lingkungan sekitarnya, intinya kami selaku pendidik dan orang tua kedua

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Delima pada hari jum'at tanggal 6 Maret 2020.

mereka mendukung penuh peserta didik untuk mencapai kesuksesan mereka<sup>77,42</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya usaha dari pihak sekolah sudah maksimal, dan besarnya harapan dari pihak sekolah terhadap peserta didiknya. pihak sekolah sangat mengharapkan peserta didiknya percaya akan dirinya dan optimis dalam melakukan hal-hal yang positif dan mendukung penuh peserta didiknya dalam mencapai kesuksesannya.



---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Delima pada hari Jum'at tanggal 6 Maret 2020

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

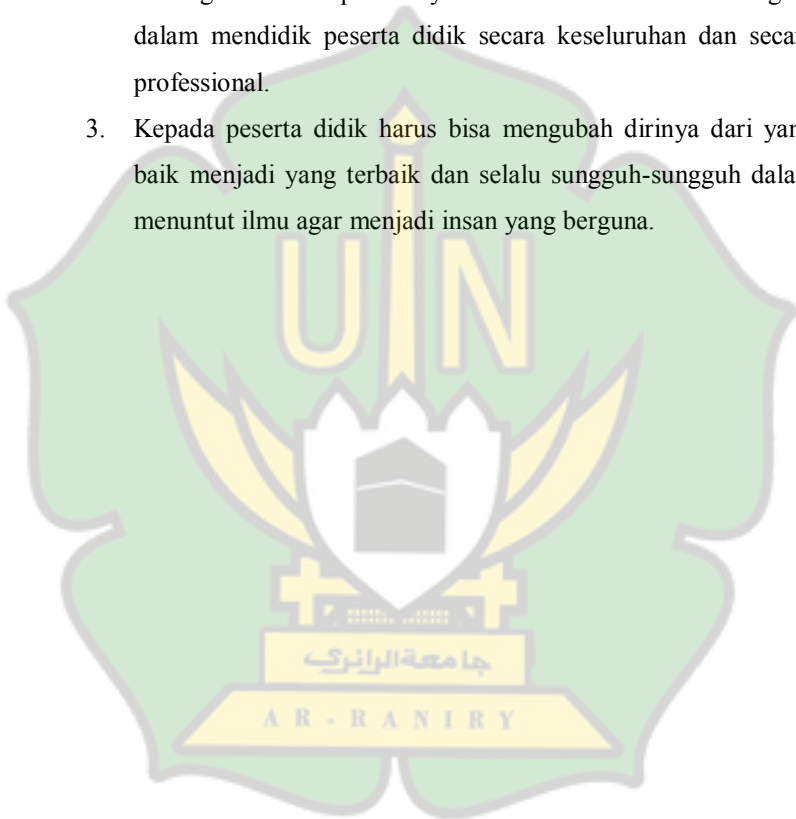
1. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya peserta didik di SMP Negeri 1 Delima adalah dengan cara memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, tidak pernah membandingkan peserta didik dengan peserta didik lain, memuji dan mengapresiasi peserta didik, serta selalu mempraktekkan isi motivasi. Hal tersebut sejalan dengan usaha dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Delima.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima adalah kurangnya ruang kelas, keterbatasan waktu dalam mengajar, kondisi psikis peserta didik. Dan lingkungan yang tidak wajar dalam mendukung perkembangan peserta didik jasmani maupun rohani peserta didik.

#### **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Delima agar memperhatikan peserta didiknya dan berperan secara professional dalam menciptakan proses belajar mengajar guna mewujudkan pembelajaran yang baik dan bermutu dan agar

mewujudkan peserta didik yang membaggakan bagi sekolah dan lingkungannya.

2. Kepada tenaga pendidik terutama guru PAI harus berupaya meningkatkan kompetensinya dan harus semaksimal mungkin dalam mendidik peserta didik secara keseluruhan dan secara professional.
3. Kepada peserta didik harus bisa mengubah dirinya dari yang baik menjadi yang terbaik dan selalu sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agar menjadi insan yang berguna.



**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Aaron Lumpkin. *Positive, Confident, and Caurageous*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kencana prenatal Media Group, 2014.
- Abdurrahman Fathori. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ach Saifullah. *Tips Bisa Percaya Diri*. Jogjakarta: Gara Ilmu, 2010.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Akram Ridha. *Menjadi Pribadi Sukses*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2006.
- Al-Imam Abdul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi. *Tafsir Ibnu Kasir Jilid IV*. Sinar Baru Algensindo.
- Anita Lie. *Menjadi Orang Tua yang Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak (Usia Balita Sampai Remaja)*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2003.
- Dapartemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2004.
- Jabal. *Al-Qur'an dan Terjemahan.*, Bandung: 2010.

- Jasa Ungguh Muliawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Kasmadi. *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Mursidin. *Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran. Hadist dan Ahli Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Sedaun Anggota IKAPI, 2011.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Nana Syoadah Sukmadinata. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Phopham James. dkk.. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Poena Hajar. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuattitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Santrock. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2002.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Taylor. *Meraih Kepercayaan Diri Hanya Dalam Tujuh Hari*. Jogjakarta: Dive press, 2003.

Trusan Hakim. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Suara, 2002.

Wiyani Novan Ardy. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.

Yusuf Al-Uqsari. *Percaya Diri Pasti*. Jakarta: Gema Insani, 2015.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: 14905 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
 Dr. Jailani, S.Ag.,M.Ag sebagai pembimbing pertama  
 Mashuri, S.Ag.,M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi:  
 Nama : Riza Amalia  
 NIM : 150201082  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 1 Delima
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genppan Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
 Pada tanggal : 4 November 2019

An. Rektor  
 Dekan



**Muslim Razati**

- Tembusan** :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
  2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
  4. Yang bersangkutan.





**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI I DELIMA**

Alamat : Jalan Gampong Aree –Reubee Kecamatan Delima Kode Pos 24162

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 NOMOR: 422/2020

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-3330/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2020 tanggal 25 Februari 2020.

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Delima Kabupaten Pidie dengan ini menerangkan bahwa:

<b>Nama</b>	<b>: RIZA AMALIA</b>
<b>NPM</b>	<b>: 150201082</b>
<b>Jur / Prodi</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam</b>
<b>Semester</b>	<b>: X</b>
<b>Fakultas</b>	<b>: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam</b>

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan penelitian/pengumpulan data pada SMP Negeri 1 Delima pada tanggal 02 s.d 16 Maret 2020, Penelitian ini untuk keperluan Penyusunan Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dengan judul :  
**“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 1 Delima”**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Delima, 17 Maret 2020  
 Kepala Sekolah,  
  
**Ahyub, S. Pd**  
 NIP. 196012311981111003



## PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE DINAS PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Tgk. Chik Di Tiro Nomor 8 Kabupaten Pidie Telepon (0653) 21576  
Website : <http://dlsdk.pidiekab.go.id/> Email : [pdank\\_pidie@yahoo.com](mailto:pdank_pidie@yahoo.com)

Nomor : 800.2/ 429 /2020  
Lamp : -  
Hal : **Izin Mengadakan Penelitian**

Yang Terhormat  
Kepala **SMP Negeri 1 Delima**  
Kabupaten Pidie  
Di-  
Tempat

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-3330/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2020 tanggal 25 Februari 2020, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie memberi izin kepada:

**N a m a** : Riza Amalia  
**NIM** : 150201082  
**Prodi/Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Semester** : X  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
**Alamat** : Tanjung Selamat Jl.Lingkar Kampus Lr.Bakti No.6

Untuk mengadakan penelitian/mengumpulkan data pada **SMP Negeri 1 Delima** Kabupaten Pidie dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian ke Dinas pendidikan Kabupaten Pidie.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul:

**"Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 1 Delima"**

Demikianlah surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Sigla, 28 Februari 2020  
Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Pidie

**Drs. Ridwandi**

PEMBINA TK 1/MP 19641231 199812 1 004  
Nomor. Peg. 800/26/2019, Tanggal 16-12-2019

Tembusan:

1. Ketua Prodi yang bersangkutan
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111  
 Telpn : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020  
 E-mail: ftk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3330/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2020

Banda Aceh, 25 February 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
 Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

\_\_\_\_\_

Di -  
 Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : RIZA AMALIA  
**N I M** : 150201082  
**Prodi / Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Semester** : X  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
**A l a m a t** : Tanjung Selamat Jl. Lingkar Kampus Lr. Bakti No. 6

Untuk mengumpulkan data pada:

**SMP Negeri 1 Delima**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 1 Delima**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

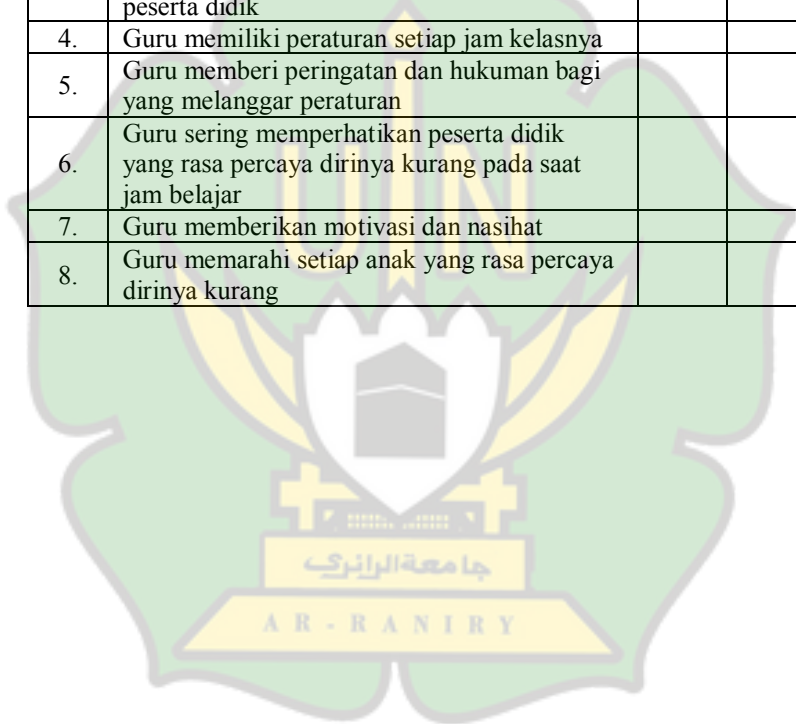
AR-RANIRY

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan,



## LEMBAR OBSERVASI

No	Observasi Terhadap Pendidik	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memiliki kepribadian yang baik		
2.	Guru menjadi teladan bagi peserta didik		
3.	Guru memahami karakteristik dan kepribadian peserta didik		
4.	Guru memiliki peraturan setiap jam kelasnya		
5.	Guru memberi peringatan dan hukuman bagi yang melanggar peraturan		
6.	Guru sering memperhatikan peserta didik yang rasa percaya dirinya kurang pada saat jam belajar		
7.	Guru memberikan motivasi dan nasihat		
8.	Guru memarahi setiap anak yang rasa percaya dirinya kurang		



**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 DELIMA**

<b>No</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Data/Fakta</b>	<b>Diperoleh di Halaman</b>
1.	Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima?	Mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik	<b>Observasi</b>	peserta didik SMP 1 Negeri Delima	Pengamatan langsung oleh peneliti di lapangan untuk memperoleh fakta mengenai keadaan peserta didik di SMP 1 Negeri Delima dan melihat upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Dan peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku yang ditunjukkan peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran di dalam kelasnya.	Halaman 43
			<b>Dokumentasi Daftar Wawancara</b>	Kepala SMP 1 Negeri Delima	Dokumentasi kegiatan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru PAI SMP 1 Negeri Delima Serta peserta didik SMP 1 Negeri	Lampiran

Delima.		
1.	Bagaimana latar belakang berdirinya SMP 1 Negeri Delima?	Halaman 48
2.	Ada berapakah guru PAI di SMP 1 Negeri Delima?	Halaman 48
3.	Bagaimana peran guru PAI dalam proses belajar mengajar di SMP 1 Negeri Delima?	Halaman 48
4.	Apa sajakah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI untuk bisa mengajar di SMP 1 Negeri Delima?	Halaman 49
5.	Menurut bapak, apakah tugas dan tanggung jawab guru PAI?	Halaman 49
6.	Bagaimana pendapat anda tentang rasa percaya diri peserta didik di SMP 1 Negeri Delima?	Halaman 51
7.	Adakah upaya dari pihak sekolah dalam hal meningkatkan rasa percaya diri?	Halaman 56

					Halaman 57
					Halaman 64
					Halaman 50
					Halaman 51
					Halaman 53

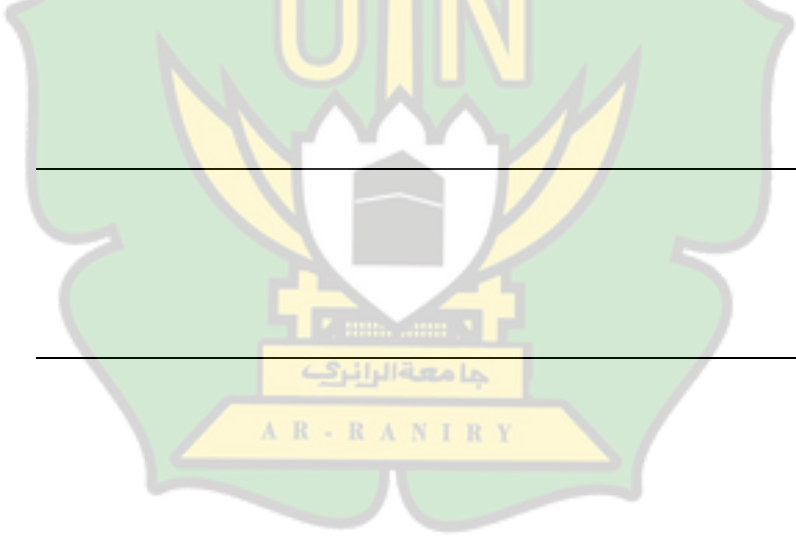
8. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru, terutama guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik?  
 9. Adakah kendala Para guru di sekolah dalam meningkatkan percaya diri peserta didik?

**Daftar Wawancara**  
 Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Delima

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang rasa percaya diri peserta didik yang ada di SMP ini?  
 2. Adapun salah satu aspek-aspek dari percaya diri yaitu selalu berinteraksi dengan baik. Menurut bapak/ibu adakah peserta didik yang demikian? Dan apakah sama sikap peserta didik dalam hal berinteraksi dengan guru dan teman-temannya maupun lingkungannya?

3. Aspek-aspek percaya diri

<p>lainnya berupa yakin akan dirinya, optimis akan kemampuannya, objektif akan dirinya, bertanggung jawab dan rasional. Dari semua aspek tersebut menurut yang Bapak/Ibu lihat pada saat melakukan proses belajar mengajar maupun diluar dari semua aktivitas itu, apakah ada pada diri peserta didik? dan apakah ada yang sama sekali tidak termasuk dalam kategori tersebut?</p>	<p>Halaman 54</p>
<p>4. Menurut bapak/ibu kenapa bisa seorang peserta didik mengalami masalah kurangnya rasa percaya diri? 5. Apakah faktor-faktor yang bisa mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima?</p>	<p>Halaman 54</p>





	<p>2. Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP</p>	<p>Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP</p>	<p><b>Daftar Wawancara</b></p>	<p>Kepala SMP 1 Negeri Delima</p>	<p>6. Adakah upaya dari bapak/ibu untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik</p> <p>7. Bagaimana upaya bapak/ibu sebagai guru PAI dalam hal meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima ini?</p> <p>8. Setiap peserta didik di sekolah ini memiliki karakteristik dan jenjang kelas yang berbeda, bagaimanakah upaya yang bapak/Ibu terapkan apakah sama atau berbeda?</p>	<p>Halaman 55</p> <p>Halaman 55</p> <p>Halaman 57</p>
				<p>1. Bagaimana tindakan bapak sebagai kepala sekolah dalam mengatasi peserta didik yang rasa percaya dirinya kurang?</p>		<p>Halaman 64</p>

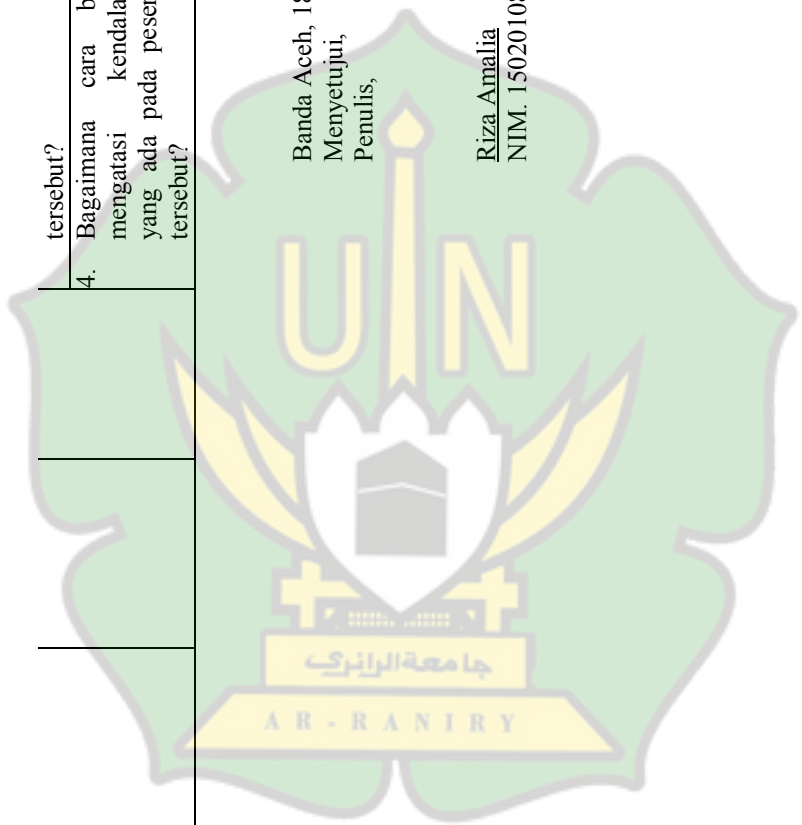


						61
						Halaman 62

tersebut?  
4. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala-kendala yang ada pada peserta didik tersebut?

Banda Aceh, 18 Februari 2020  
Menyetujui,  
Penulis,

Riza Amalia  
NIM. 150201082



SMP NEGERI 1 DELIMA





## Wawancara Dengan Kepala Sekolah Dan Guru SMP Negeri 1 Delima



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Riza Amalia
2. Tempat/ tgl Lahir : Gampong Mesjid Reubee, 7 Juni 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 150201082
6. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
7. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
8. Alamat : Gampong Mesjid Reubee
  - a. Kecamatan : Delima
  - b. Kabupaten : Pidie
  - c. Provinsi : Aceh
9. No. Telp/ Hp : 085326605807
10. Masuk Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2015

### Riwayat Pendidikan

11. SD/ MI : MIN Reubee
12. SMP/ MTs : MTsN Delima
13. SMA/ MA : MAN 1 Sigli

### Orang Tua/ Wali

14. Nama Ayah : Mukhtar Budiman
15. Nama Ibu : Mayyar Amin
16. Pekerjaan Orang Tua :
  - a. Ayah : PNS
  - b. Ibu : Buruh Petani
17. Alamat Orang Tua : Gampong Mesjid Reubee
  - a. Kecamatan : Delima
  - b. Kabupaten : Pidie
  - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 20 Juli 2020

Riza Amalia